

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
LAMPUNG UTARA**

Oleh :

**OKTA FITRIANA
NPM. 1901011129**



**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN LAMPUNG UTARA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

OKTA FITRIANA
NPM 1901011129

Pembimbing : Umar, M.Pd.I

Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Inggmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775 Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinjusila.ac.id, e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jemur Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG
UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jemur Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Metro, 15 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750601 200710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG
UTARA
Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 15 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19710605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2936 / Un.36.1 / D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Okta Fitriana, NPM. 1901011129, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 26 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, M.A.

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji IV : Aneka, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800602 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG UTARA

**Oleh:
OKTA FITRIANA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya perilaku siswa yang kurang mencerminkan karakter religius di MTs Hidayatul Muhtadi'in Lampung Utara, seperti kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurang responsif terhadap guru, kurang menjaga sopan santun, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai upaya pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Hidayatul Muhtadi'in Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari guru Akidah Akhlak, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dan arsip sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator, dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan membaca doa, tadarus Al-Qur'an, terbentuknya akhlakul karimah, sikap sopan santun, meningkatnya semangat belajar dan rasa percaya diri. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah, sikap sopan santun, tanggung jawab, penghormatan kepada guru, dan kesadaran spiritual siswa. Keberhasilan pembentukan karakter religius didukung oleh kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh media sosial, perkembangan teknologi, dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: *Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius, Pembiasaan Religius.*

ABSTRACT

THE ROLE OF ACTRESS AND MORAL TEACHERS IN FORMING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS OF HIDAYATUL MUBTADIIN TSANAWIYAH MADRASAH, NORTH LAMPUNG

**By:
OKTA FITRIANA**

This research is motivated by the continued discovery of student behavior that does not reflect religious character at MTs Hidayatul Muftadi'in North Lampung, such as lack of discipline in participating in religious activities, lack of responsiveness to teachers, lack of politeness, and low awareness in carrying out school regulations. This condition shows the importance of the role of Akidah Akhlak teachers in shaping students' religious character through various ongoing coaching efforts. This study aims to describe the role of Akidah Akhlak teachers in shaping students' religious character at MTs Hidayatul Muftadi'in North Lampung. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Primary data sources were obtained from Akidah Akhlak teachers, the Deputy Principal of Madrasah for Student Affairs, and seventh grade students, while secondary data were obtained through school documents and archives.

Data were gathered through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed that Akidah Akhlak teachers play a role as educators, guides, and motivators in shaping students' religious character through learning activities, habituating reading prayers, tadarus Al-Qur'an, the formation of akhlakul karimah, polite attitudes, increased enthusiasm for learning and self-confidence. This role has a positive impact on increasing discipline in worship, polite attitudes, responsibility, respect for teachers, and students' spiritual awareness. The success of religious character formation is supported by cooperation between teachers, schools, and parents, while inhibiting factors include low awareness of some students, the influence of social media, technological developments, and a less supportive social environment.

Keywords: *Akidah Akhlak Teacher, Religious Character, Religious Habituation.*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 Juni 2026
Yang Menyatakan,



The image shows a red rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" and a serial number "E8C26ANX411842070". To the left of the stamp is a vertical strip with the text "METERAI TEMPEL" and the number "10000". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Okta Fitriana
NPM. 1901011016

MOTO

"Anak adalah amanah yang hatinya masih suci. Apabila ia dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan akhlak yang mulia, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat."

(Imam Al-Ghazali)¹

¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*, terj. Ismail Yakub (Jakarta: Republika Penerbit, 2016), hlm. 172

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis mempersembahkan studi ini kepada:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, sang maha pemilik Arah. Terimakasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan di saat penulis hampir lupa alasan untuk tetap hidup. Nadin Amizah benar adanya, *“Nyawaku nyala karna dengan-Mu.”*
2. Kepada cinta pertama, ayahanda Sahid terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karna ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
3. Kepada pintu surgaku, ibunda TusiYanti yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur karna ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
4. Kepada kakak-kakak dan keponakan penulis, yang melalui kebersamaan, perhatian, serta kasih sayang yang tulus telah menghadirkan kekuatan dan keteguhan bagi penulis dalam melewati berbagai proses hingga sampai pada tahap ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi penelitian ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku Rektor UIN Jurai Siswo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siswo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd., selaku Kepala Prodi PAI UIN Jurai Siswo Lampung.
4. Novita Herawati, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi PAI UIN Jurai Siswo Lampung.
5. Umar, M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
6. Kepala MTs Hidayatul Muhtadiin Blambangan Pagar Lampung Utara beserta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 14 Juni 2026

Penulis



Okta Fitriana

NPM. 190011129

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peranan Guru Akidah Akhlak	11
1. Pengertian Peran Guru	11
2. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	15
4. Bentuk-bentuk Peran Guru Akidah Akhlak	17
B. Karakter Religius Siswa.....	27
1. Pengetian Karakter Religius.....	27
2. Nilai-Nilai Karakter Religius	30
3. Indikator Karakter Religius Siswa	31
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa	36
C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius ..	41
1. Keterkaitan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pembentukan Karakter Religius	41
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Akidah Akhlak ..	44
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	52
B. Sumber Data.....	53
1. Sumber Data Primer	53
2. Sumber Data Sekunder.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Wawancara.....	55

2. Observasi.....	56
3. Dokumentasi	56
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
1. <i>Data Condensation</i> (Kondensasi Data).....	58
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	59
3. <i>Conclusion Drawing and Verification</i> (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).....	59
4. Penyajian Data	60
5. Penarikan Kesimpulan	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Identitas MTs Hidayatul Muftadi'in.....	62
2. Sejarah Singkat MTs Hidayatul Muftadi'in	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Hidayatul Muftadi'in	66
4. Struktur Organisasi MTs Hidayatul Muftadi'in	68
5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	70
6. Keadaan Peserta Didik	72
7. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	74
8. Program Keagamaan dan Pembiasaan Religius di MTs Hidayatul Muftadi'in	76
B. Temuan Penelitian.....	79
1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	79
2. Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius	81
3. Program dan Pembiasaan Religius di MTs Hidayatul Muftadi'in	84
4. Perubahan Karakter Religius Siswa Setelah Pembinaan	88
5. Kerja Sama Guru, Sekolah, dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius	91
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius	93
C. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HDUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Macam-Macam Istilah Guru	16
Tabel 2. 2 Nilai-Nilai Karakter Religius	30
Tabel 4. 1 Identitas lengkap MTs Hidayatul Mubtadi'in	63
Tabel 4. 2 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	71
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik	74
Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Triangulasi Data.....	57
Gambar 4. 1 Denah Lokasi MTs Hidayatul Muhtadi'in	62
Gambar 4. 2 Struktur organisasi MTs Hidayatul Muhtadi'in	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	115
Lampiran 2 Outline	116
Lampiran 3 Alat Pengumpul Data (APD).....	119
Lampiran 4 Izin Pra-Survey	125
Lampiran 5 Surat Balasan izin Pra-Survey	126
Lampiran 6 Izin Research	127
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research	128
Lampiran 8 Surat Tugas	129
Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak	130
Lampiran 10 Hasil Wawancara Waka Kesiswaan	133
Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa	134
Lampiran 12 Surat keterangan Bebas Pustaka	138
Lampiran 13 Kartu Konultasi Bimbingan Skripsi	139
Lampiran 14 Hasil Cek Turnitin	156
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada *transfer of knowledge*, tetapi juga mencakup *transfer of value*, yaitu penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan peserta didik.¹

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang berupaya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia.²

Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama berkaitan dengan degradasi moral generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, serta menurunnya sikap sopan santun menjadi indikator adanya krisis karakter di kalangan remaja.³ Data menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja, termasuk tindakan kekerasan dan penyimpangan perilaku, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai-

¹ Zakiah Daradjat, *Metodik khusus pengajaran agama Islam* (Bumi Aksara, 1995), hal. 67

² Dwi Prasetya Danarjati, Murtiadi, and Ari Ratna Ekawati Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 102

³ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 2013): 25–38.

nilai religius dan budi pekerti luhur yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat Indonesia mulai mengalami pergeseran.⁴

Pentingnya pembentukan karakter juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dan berkepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter, khususnya karakter religius, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah.⁵

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Akidah sebagai dasar keyakinan berfungsi sebagai pondasi dalam kehidupan beragama, sedangkan akhlak merupakan manifestasi dari keyakinan tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari.⁶ Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan serta membentuk kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik yang memiliki pemahaman akidah yang baik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki karakter yang religius.⁷

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat

⁴ Aisyah and Muhammad Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya* (Prenada Media, 2018), hal. 34

⁵ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 2002), hal. 50

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Alquran* (Amzah, 2007), hal. 76

⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 84

penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator. Peran guru sebagai teladan menjadi sangat penting, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya.⁸ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan yang baik bagi umat manusia.

Seperti Firman Allah dalam Surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁹

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. MTs Hidayatul Mubtadiin Blambangan Pagar Lampung Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya.¹⁰

Berbagai kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, serta keterlibatan dalam kegiatan

⁸ Benny Prasetya dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

⁹ QS. Al-Ahzab (33): 21

¹⁰ Observasi Pendahuluan pada tanggal 13 Januari 2025

keagamaan menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter tersebut.¹¹ Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai religius, seperti kurang disiplin, kurang responsif terhadap guru, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta didik turut memengaruhi pembentukan karakter mereka. Hal ini menyebabkan adanya variasi dalam sikap dan perilaku siswa di sekolah, sehingga diperlukan peran aktif guru, khususnya guru akidah akhlak, dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter religius yang baik.

Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lakukan di MTs Hidayatul Muhtadiin dengan mewawancarai Ibu Erina Rizki Saputri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa sekolah ini menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Namun faktanya keagamaan siswa disekolah ini masih belum maksimal, masih banyak siswa dan siswi yang tidak menaati peraturan disekolah seperti mengabaikan kegiatan keagamaan, terlambat dan sulit diatur atau ramai dalam pelaksanaan beribadah, krisis moral dan sopan santun, mencontek saat mengerjakan tugas maupun ujian, bahkan membolos dalam pelajaran. Siswa ini perlu mendapatkan perhatian

¹¹ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (3M Media Karya, 2020), hal. 33

¹² Hasil Prasurvei oleh Peneliti Pada Tanggal 13 Januari 2025

yang lebih, oleh karena itu guru memiliki peran penting untuk berperan aktif dalam membentuk Karakter Religius siswa.¹³

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan diatas, diantaranya diantaranya adalah: Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti seorang penulis mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, tujuanya diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan nilai nilai karakter religius siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru akidah akhlak Untuk mengetahui peranan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MTs. Dan

¹³ Wawancara dengan Ibu Ibu Erina Rizki Saputri, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara, 13 Januari 2025.

diharapkan dapat membuat lebih semangat ke guru akidah akhlak untuk selalu mengajarkan nilai nilai karakter religius terhadap siswa

- c. Bagi siswa Untuk menjadi sumber dan renungan bagi siswa untuk selalu berkarakter yang baik, mempelajari pendidikan akidah akhlak dan menghargai tugas guru dalam mendidik karakter siswa.
- d. Bagi para peneliti atau pembaca Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

D. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian orang lain yang merupakan menjadi relevan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fitria Handayani (2020)

Skripsinya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma, skripsi tahun 2020 yang bertempat di IAIN Bengkulu yang membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Fokus Masalah yang menjadi kajian dalam skripsi tersebut adalah, 1. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, 2. Usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawangagung Seluma.¹⁴

¹⁴ Handayani, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri05 Lawangagung Seluma” (Skripsi, Iain Bengkulu, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Rahma Perwitasari (2018)

Skripsinya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro”, skripsi tahun 2018 yang bertempat di IAIN Metro yang membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Fokus Masalah yang menjadi kajian dalam skripsi tersebut adalah, 1. peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, 2. kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro telah berjalan dengan baik. Faktor pendukung guru dalam pengimplementasian

¹⁵ Rahma Perwitasari, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro” (Skripsi, IAIN Metro, 2018).

pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro adalah 1) Kurikulum yang mendukung pendidikan karakter di sekolah, 2) Pengajaran, proses pengajaran baik di dalam ataupun di luar kelas, 3) Sarana Dan Prasarana yang lengkap, 4) Lingkungan yang baik akan membawa dampak positif bagi diri peserta didik dan membentuk karakter yang baik di dalam dirinya. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro adalah jam mengajar guru yang singkat. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah

3. Miftahul Jannah (2020)

Artikelnnya yang berjudul “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa” yang diterbitkan oleh Al Madrasah, Vol.4 No 2 2020, focus masalah yaitu membahas tentang peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa.¹⁶

Hasil Analisis Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Barabai Utara bersifat aplikatif artinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa mampu menerapkan segala tingkah laku yang telah ditanamkan melalui program di sekolah dengan menggunakan metode penanaman faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di MIN

¹⁶ Miftahul Jannah, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (July 2020): 237–52.

barabai Utara tersedianya guru professional dan Lingkungan Sekolah sedangkan faktor penghambat ialah lingkungan keluarga.

4. Danang Putra Yogi Suganda (2021)

Skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa pada Kurikulum 2013 di MTsN 4 Trenggalek”, skripsi 2021 bertemapt di IAIN Tulungagung, membahas tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membentu karakter siswa pada kurikulum 2013. Fokus Masalah yang menjadi pokok kajian dalam skripsi ini adalah, 1. Strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada kurikulum 2013, 2. Hambatan strategi guru aqidah akhlak dalam membentu karakter siswa paada kurkulum 2013 dan 3. Dampak strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada kurikulum 2013.¹⁷

5. Pepia Nopriani (2020)

Skripsinya yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Al Juharen Tanjung Johor Pelayangan Kota Jambi, Skripsi 2020 yang bertempat di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII. Fokus Masalah yang menjadi kajian dalam skripsi tersebut adalah 1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan Karakter siswa kelas VIII di Pondok, 2. Hambatan yang dihadapi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam

¹⁷ Danang Putrayogi Suganda, “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Kurikulum 2013 Di Mtsn 4 Trenggalek” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021).

pembentukan karakter siswa kelas VIII di Pondok, 3. Usaha guru aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa ,4. Hasil yang dicapai dalam usaha guru aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa. Hambatan yang timbul dari siswa adalah: Hambatan Biologis, Hambatan Psikologis.¹⁸

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang lebih disiplin dan santun kepada siapapun. Peran guru selain memberikan dorongan motivasi, guru mengajak siswa melakukan aktivitas belajar di luar kelas ataupun praktek melakukan kegiatan yang menyenangkan.

¹⁸ Pepia Nopriani, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Tanjung Johor Pelayangan Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran Guru

Peranan berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peranan didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.¹ Peranan diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Suhardono, bahwa peranan menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena suatu posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif yang dinamis dari fenomena peranan. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan

¹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), hal. 109

bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.²

Menurut Soerjono Soekanto, yaitu suatu pekerjaan dinamis sesuai dengan status dan kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.³

Dari pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan, peranan adalah suatu tindakan atau tingkah laku manusia ketika mendapat kedudukan tertentu baik dalam lingkup masyarakat maupun lingkup sosial

Berikut merupakan jenis-jenis Peranan menurut atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peran nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peran yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peran tertentu. Konflik peran (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peran yang saling bertentangan satu sama lain.
- c. Kesenjangan peran (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peran secara emosional.
- d. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam

² Bimo Walgito, *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. (Andi Offset, 1991), hal. 154

³ *Ibid.*, hal. 76

menjalankan peran tertentu.

- e. Model peran (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- f. Rangkaian atau lingkup peran (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

2. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. (Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1).⁴

Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didiknya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Akidah merupakan keyakinan dasar dalam ajaran Islam yang harus diyakini kebenarannya oleh hati tanpa adanya keraguan. Akidah mencakup keimanan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa serta hal-hal ghaib seperti kenabian, hari kiamat, qadha dan qadar, surga, dan neraka.⁵ Kebenaran dalam akidah bersumber dari dalil naqli berupa Al-Qur'an dan hadis, serta didukung oleh dalil aqli yang sesuai dengan akal manusia. Dalam struktur ajaran Islam, akidah menjadi fondasi utama yang

⁴ Didi Pianda, *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hal. 45

⁵ Rohmad Qomari, "Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14 (January 1970): 47–67.

melandasi pelaksanaan syariat, di mana keyakinan berperan sebagai dasar bagi munculnya amal perbuatan.⁶

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, atau perangai. Secara terminologis, akhlak dipahami sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya lahir perbuatan secara mudah dan spontan tanpa memerlukan pertimbangan panjang. Perbuatan tersebut tetap merupakan hasil kehendak, namun karena telah menjadi kebiasaan, maka muncul secara alami tanpa paksaan. Akhlak tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga hubungan dengan Tuhan dan lingkungan.

Ciri-ciri akhlak dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu perbuatan yang telah menjadi bagian dari kepribadian, dilakukan secara spontan, bersumber dari dorongan internal, serta dilakukan dengan kesungguhan, bukan karena rekayasa atau kepentingan sesaat. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak berkaitan erat dengan pembentukan karakter yang menetap dalam diri seseorang.⁷

Pendidikan akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang berfokus pada pembinaan keimanan dan pembentukan perilaku. Pembelajaran ini diarahkan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, sekaligus membiasakan diri untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (December 2016): 309–22.

⁷ *Ibid.*

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tecermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No.74 Tentang guru. Bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. Sebagaimana termuat dalam administrasi sekolah, termasuk madrasah.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, pemimpin di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah yang lain yang biasa digunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut mempunyai arti yang sama namun biasanya penyebutannya yang berbeda, bedanya ialah istilah guru seringkali dipergunakan dlam lembaga formal, informal maupun nonformal.

Di lingkungan non formal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama di dalam rumah sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara islami. Ada istilah dalam bahasa arab yang biasanya dipakai sebagai sebutan bagi guru yaitu, ustadz, mu'alim, mursyid, murabbi, mudarris, dan makna tertentu. Dari istilah dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu. Muhaimin berupaya mengkolaborasi istilah istilah sebagaimana berikut:⁸

Tabel 2. 1 Macam-Macam Istilah Guru

No	Predikat	Karakteristik
1	Ustadz	Merupakan orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
2	Mu'alim	Merupakan orang yang menguasai ilmu serta mampu mengembangkan dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.
3	Murabbi	Merupakan orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.
4	Mursyid	Merupakan orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5	Mudarris	Merupakan orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
6	Mu'addib	Merupakan orang yang mampu menyiapkan

⁸ Mohammad Kosim, "Guru Dalam Perspektif Islam," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 2008).

No	Predikat	Karakteristik
		peserta didik untuk bertanggung jawab dalam pembangunan peradaban yang berkualitas di masa depan.

Disamping istilah istilah diatas, dalam tradisi islam di Indonesia ditemukan sebutan guru yang berbeda beda dalam setiap daerah. Misalnya Kyai di pulau Jawa dan Madura, Ajengan di Jawa Barat, Tuan Guru di Lombok dan Teuku di Aceh.⁹

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa istilah guru yang memiliki nama dan karakteristik yang berbeda beda. Ada yang berperan di lembaga formal, adapula yang berperan di lembaga nonformal. Guru bukan hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, namun guru juga berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius seorang anak dan gurupun juga sebagai panutan anak atau siswa itu sendiri

4. Bentuk-bentuk Peran Guru Akidah Akhlak

Peranan berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peranan sering diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Dalam menjalankan tugas keprofesiannya guru memiliki multi peran. peran guru dalam kegiatan pembelajaran secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*

a. Guru sebagai *Educator* (Pendidik)

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Siswa menjalankan ibadah (seperti salat lima waktu) atas dasar kesadaran dan rasa butuh kepada Allah, bukan karena paksaan orang tua atau takut dihukum guru. Mereka juga memiliki benteng mental yang kuat sehingga tidak mudah ikut-ikutan tren negatif atau paham-paham yang menyimpang. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.

Peran guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya. Karena proses tersebut harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Guru mempunyai tugas sebagai pendidik, dan berikut merupakan tugas guru sebagai pendidik:¹⁰

¹⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021), hal. 98

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, melalui pergaulan anak dan sebagainya
- 2) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menjauhi pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperkenalkan ke peserta didik tugas orang dewasa/ guru dengan memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.¹¹

¹¹ Puteri Ghina Amirahlilis, *Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi*, (Gramedia, 2023), hal.154

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.¹²

d. Guru Sebagai Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembeajaran. Teknik-teknik supervisi harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran menjadi lebih baik.¹³

e. Guru Sebagai Komunikator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran komunikator terpadu dengan peran sebagai evaluator.¹⁴

¹² Mohammad Shohibul Anwar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP," *Journal Of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 32–33.

¹³ Rigen Susanto, Giyoto Giyoto, and Supriyanto Supriyanto, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 12363–71.

¹⁴ Nurma Yunita, Nurleilawati, and Rika Nurhayati, "Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Di MISMA Mathlaul Anwar," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 2 (July 2024): 630–36.

f. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator bagi siswanya yaitu mampu mampu menumbuhkan atau mengembangkan potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, mengenali tiap karakter siswa dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya.¹⁵

Sebagai motivator guru harus bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran akan tercapai. Perumusan pembelajaran tidak hanya berlaku pada guru, melainkan berlaku kepada siswa pula. Agar tujuan kurikulum melalui pembelajaran bisa tercapai, dibutuhkan kerjasama antara guru dengan peserta didik.

Setiap saat guru harus memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Karena dalam pembelajaran tentunya seseorang anak akan mengalami masa malas belajar atau kurang minat dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam memotivasi diperlukan pengertian tentang kebutuhan peserta didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk terus giat dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi kegiatan pembelajaran, karena dengan begitu akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi

¹⁵ Nurjali and Siti Marfuah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Humanistik," *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 01 (October 2024): 22–28.

lebih hidup dan mempunyai semangat dalam belajar..

Dalam proses belajar mengajar, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Karena motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Dengan begitu siswa akan mempunyai motivasi atau semangat dalam belajar akan mempunyai hasil yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Dengan motivasi akan menjadi cambuk bagi siswa untuk terus meningkatkan dalam aktivitas belajar.¹⁶

Bentuk bentuk motivasi yang dapat diterapkan terhadap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi: memberi angka, hadiah, saingan dan kompetisi, dengan begitu akan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan dapat belajar dengan giat. Selain itu juga memberikan ulangan, memberikan pujian, hukuman yang diberikan secara tepat dan bijaksana dengan begitu akan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.¹⁷.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter religius

¹⁶ Samjural Mokoagow, "Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Elementary Educational Research* 1, no. 1 (September 2021): 20–26.

¹⁷ Nila Sari, Januar Januar, and Anizar Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (January 2023): 1.

peserta didik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menghambat pembentukan perilaku religius siswa.

Lingkungan keluarga menjadi faktor pertama dan utama dalam pembentukan karakter religius. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan, pengawasan, serta pembinaan terhadap perilaku anak. Menurut Hasbullah, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga. Sikap orang tua dalam menjalankan ajaran agama akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak. Kebiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berkata sopan akan membantu membentuk karakter religius anak sejak dini.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat pembinaan moral dan karakter peserta didik. Guru memiliki peran besar dalam memberikan keteladanan, motivasi, serta pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, peringatan hari besar Islam, dan pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius akan mendukung perkembangan karakter siswa menjadi lebih baik.

- a. Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa karena peserta didik cenderung meniru kebiasaan teman-temannya. Lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu siswa membiasakan perilaku religius, sedangkan pergaulan yang kurang baik menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Motivasi dari dalam diri untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai agama.
- c. Kondisi emosional dan kepribadian siswa yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- d. Kebiasaan pribadi yang terbentuk sejak kecil melalui proses pembiasaan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

Pendapat Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa perkembangan sikap keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan yang diterimanya sejak usia dini. Pengalaman tersebut akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak ketika beranjak dewasa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan proses yang berlangsung terus-menerus melalui pendidikan dan pembiasaan yang konsisten.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga,

sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menghambat pembentukan perilaku religius siswa.¹⁸

Lingkungan keluarga menjadi faktor pertama dan utama dalam pembentukan karakter religius. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan, pengawasan, serta pembinaan terhadap perilaku anak. Menurut Hasbullah, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga. Sikap orang tua dalam menjalankan ajaran agama akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak. Kebiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berkata sopan akan membantu membentuk karakter religius anak sejak dini.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat pembinaan moral dan karakter peserta didik. Guru memiliki peran besar dalam memberikan keteladanan, motivasi, serta pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, peringatan hari besar Islam, dan pembelajaran Akidah Akhlak

¹⁸ Munawaroh Munawaroh, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas" (Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024).

dapat membantu menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius akan mendukung perkembangan karakter siswa menjadi lebih baik.

Lingkungan masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama akan membantu siswa terbiasa menjalankan perilaku religius . Kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kepedulian sosial, sikap toleransi, dan kebiasaan beribadah. Kondisi lingkungan yang aman, religius, dan penuh nilai moral akan membantu memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.¹⁹

Keseluruhan faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dan eksternal saling memengaruhi dalam membentuk perilaku dan sikap religius peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, disertai keteladanan dan lingkungan yang baik, akan membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Alfira Nur Khairani and Muhib Rosyidi, “Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (October 2022): 199–210.

B. Karakter Religius Siswa

1. Pengetian Karakter Religius

Secara Etimologis, yaitu menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut para ahli pengertian karakter secara etimologis sebagai berikut: kata karakter berasal dari bahasa Inggris, karakter (character), yang berarti a distinctive differentiating mark (tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain). Akar kata karakter (character), berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.²⁰

Karakter adalah watak atau tabiat, yaitu sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Menurut Bennis karakter adalah sesuatu secara esensial menjelaskan siapa kita. Sedangkan menurut Covey karakter adalah apa yang secara mendasar menentukan seseorang sebagai dirinya. Dalam The Oxford English Reference Dictionary, kata karakter diartikan sebagai sekumpulan kualitas atau karakteristik, diartikan juga sebagai kekuatan moral.

²⁰ Wina Aulia et al., "Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan TikTok pada Remaja," *Jurnal Psikologi Udayana* 9, no. 2 (October 2022): 118.

Secara harfiah karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter berarti mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Hermawan kertajaya sebagaimana dikutip M. Furqon hidayatullah menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sesuatu.²¹

Karakter religius terdiri dari dua kata, karakter dan religius. Karakter adalah watak, akhlak, tabiat atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi suatu kebijakan yang diyakini dan dapat digunakan sebagai suatu landasan cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi, dapat disimpulkan suatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dan perilaku tersebut.

Sedangkan religius merupakan berasal dari bahasa latin religare yang berarti mengikat. Sedangkan dalam bahasa inggris yaitu religi yang

²¹ Aisyah and Ali, *Pendidikan Karakter*, hal.78

berarti agama dapat diartikan bahwa agama itu bersifat mengikat, yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan. Dalam ajaran agama Islam hubungan manusia tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhannya. Melainkan hubungan manusia dengan lainnya, yaitu hubungan dengan manusia yang lainnya dan hubungan dengan alam atau lingkungan. Seseorang bisa dikatakan apabila kehidupannya menghayati dan mengamalkan setiap ajaran agama yang dianutnya. Religius menurut Islam, bisa diartikan menjalankan agama secara kaffah atau menyeluruh dengan menjalankan perintah Tuhan atau Allah SWT dan juga menjaughi larangan-Nya.²²

Religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius, diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang didalam lubuk hati nurani pribadi, Jadi religius merupakan penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari hari. Karakter atau akhlak merupakan hal utama yang dibentuk melalui ajaran islam. Allah SWT, mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki karakter manusia. Dalam hal kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama terdiri dari tiga unsur pokok yaitu:

- a. Keimanan/Aqidah/Tauhid
- b. Ibadah
- c. Akhlak

²² Agnes Widiana, Iu Ruslana, and Busro Busro, "Peran Media Sosial Terhadap Religiusitas Remaja Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2024): 1–19.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai karakter Nilai karakter religius yang paling penting dalam kehidupan manusia apabila seseorang dapat mencintai Tuhan-Nya. Kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apabila jika kecintaan kepada penciptanya disempurnakan dengan mencintai ciptaan Allah SWT yang lain, yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan Allah SWT berarti harus mencintai sesama manusia, tumbuhan, hewan dan seluruh alam yang diciptakan Allah SWT. Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.²³

Berikut ini adalah Nilai-nilai karakter religius yang dapat dikembangkan oleh siswa.²⁴

Tabel 2. 2 Nilai-Nilai Karakter Religius

No	Karakter	Deskripsi Perilaku
1	Amanah	Selalu memegang teguh kepercayaan dan mematuhi amanat orang tua dan guru untuk tidak melalaikan pesannya
2	Amal shaleh	Sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT
3	Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa mengucapkan doa kepada tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sifat sombong
4	Ikhlas	Sekolah, teman dan orang lain tidak merasa rugi karena menolong orang lain
5	Bersyukur	Memanjatkan do'a kepada Tuhan, terbiasa

²³ Liantika Permatasari, Muhlasin Amrullah, and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 2023): 43–55.

²⁴ Tyas Ayu Ramadhani, M. Said Husin, and Muhamad Fajri, "Media Sosial Religius Dan Religiusitas Mahasiswa: Analisis Pengaruh Intensitas Konten Di Uinsi Samarinda," *Jurnal Al-Fatih* 8, no. 2 (2025): 552–68.

No	Karakter	Deskripsi Perilaku
		mengucapkan terima kasih dan menghindari sikap sombong
6	Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya terjadi, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kelebihan orang lain.
7	Teguh hati	Biasa memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan yang diucapkan dan biasa bertindak yang disadari sikap yang istiqomah
8	Mawas diri	Sering bersikap dan berperilaku bertanya pada diri sendiri, menghindari sikap mencari kesalahan orang lain dan bisa mengakui kekurangan pada dirinya sendiri.
9	Rendah hati	Sering mengakui bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dari sumbangan orang banyak dan berusaha menjauhi sikap sombong.
10	Sabar	Sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.

Dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai seorang pendidik. Karena dalam mengajar selalu melatih ketrampilan dan melatih sikap siswanya. Guru merupakan teladan bagi siswa nya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guna akan mendapat sorotan siswanya serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

3. Indikator Karakter Religius Siswa

Karakter religius siswa merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami materi keagamaan, tetapi juga terlihat dari kebiasaan, tindakan, dan pola

perilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembentukan karakter religius menjadi bagian penting dalam pendidikan karena berfungsi membangun kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Keberhasilan pembentukan karakter religius dapat diketahui melalui indikator-indikator tertentu yang tampak dalam perilaku siswa sehari-hari. Indikator tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan pengamatan, pembinaan, dan evaluasi terhadap perkembangan sikap religius peserta didik.²⁵

Indikator karakter religius siswa dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:²⁶

a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

Keimanan menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter religius siswa. Peserta didik yang memiliki karakter religius akan menunjukkan keyakinan terhadap ajaran agama melalui pelaksanaan ibadah dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT. Bentuk perilaku tersebut dapat terlihat dari kebiasaan melaksanakan salat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, serta membiasakan membaca Al-Qur'an. Sikap religius juga tercermin dari rasa syukur atas nikmat yang diberikan

²⁵ Puja Anggraini, Abdul Rahman, and Rizki Yunita Putri, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur'an Ummatan Wahidah" (PhD Thesis, Agama Islam Negeri Curup, 2023).

²⁶ Isnaini Nur Azizah and Ratnasari Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar," *QUALITY* 11, no. 1 (June 2023): 51–66.

Allah SWT dan usaha menjauhi larangan agama. Kesadaran menjalankan ibadah bukan karena paksaan, tetapi karena dorongan dari dalam diri menjadi tanda bahwa nilai religius mulai tertanam pada diri siswa.

b. Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan

Sikap jujur merupakan salah satu indikator penting karakter religius siswa. Kejujuran dapat dilihat dari keberanian siswa dalam mengatakan hal yang sebenarnya, tidak menyontek saat ujian, mengakui kesalahan yang dilakukan, serta menjaga amanah yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Nilai kejujuran menjadi bagian penting dalam ajaran Islam karena mampu membentuk pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki karakter religius akan berusaha menjaga ucapan dan tindakannya agar tidak merugikan orang lain. Perilaku jujur juga menunjukkan adanya kesadaran moral dan rasa takut melakukan perbuatan yang dilarang agama.

c. Disiplin dan tanggung jawab

Karakter religius siswa juga terlihat dari sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab. Sikap disiplin dapat ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tanggung jawab terlihat dari kesediaan siswa menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan dan berusaha

menyelesaikan tugas tanpa bergantung kepada orang lain. Pembiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari akan membantu siswa membentuk pribadi yang teratur, mandiri, dan memiliki komitmen terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.

Perilaku religius siswa tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, tetapi juga berhubungan dengan sikap sosial terhadap sesama. Nilai-nilai agama mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain melalui perilaku yang santun dan penuh kepedulian. Sikap tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius karena menunjukkan bahwa ajaran agama telah diterapkan dalam kehidupan sosial peserta didik.²⁷

d. Sopan santun dan menghormati orang lain

Siswa yang memiliki karakter religius akan terbiasa berbicara dengan sopan, menghormati guru, menghargai orang tua, dan menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Sikap menghormati orang lain dapat terlihat melalui perilaku mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, meminta izin ketika berbicara, serta menggunakan bahasa yang baik dalam pergaulan sehari-hari. Nilai sopan santun mencerminkan akhlak mulia yang harus dimiliki setiap peserta didik. Pembiasaan sikap santun di lingkungan sekolah akan membantu menciptakan suasana belajar yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai.

²⁷ Alfi Khairil Huda et al., "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4190–97.

e. Peduli dan tolong-menolong terhadap sesama

Karakter religius juga tercermin dari sikap peduli terhadap orang lain dan kesediaan membantu sesama tanpa membedakan latar belakang. Siswa yang memiliki kepedulian sosial akan terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan, berbagi dengan sesama, serta menjaga kerukunan dalam lingkungan sekolah. Sikap tolong-menolong menjadi bagian dari ajaran Islam yang menanamkan nilai persaudaraan dan kasih sayang antar manusia. Kepedulian sosial menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata.

f. Mampu mengendalikan diri

Kemampuan mengendalikan diri menjadi indikator penting dalam karakter religius siswa. Sikap ini dapat terlihat dari kemampuan siswa menahan emosi, tidak mudah marah, menghindari perkelahian, serta menjauhi perilaku yang melanggar aturan sekolah maupun norma agama. Siswa yang religius akan berusaha menjaga perilaku dan ucapan agar tidak menyakiti orang lain. Sikap sabar, ikhlas, dan istiqamah dalam menghadapi masalah juga menunjukkan adanya pengendalian diri yang baik. Pembentukan sikap ini membutuhkan proses pembiasaan dan bimbingan secara terus-menerus dari guru dan lingkungan sekitar.

Karakter religius siswa pada dasarnya mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, serta

hubungan dengan lingkungan. Keseluruhan indikator tersebut dapat terlihat melalui kebiasaan ibadah, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan kemampuan mengendalikan diri. Keberadaan indikator karakter religius sangat penting sebagai acuan bagi guru dalam membentuk dan mengevaluasi perkembangan perilaku peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius siswa merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Karakter religius tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses pendidikan, pembiasaan, lingkungan, serta pengalaman hidup yang dialami peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh kondisi internal dalam diri siswa maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Adanya pengaruh dari berbagai faktor tersebut menyebabkan tingkat karakter religius setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Prasetya, pembentukan kepribadian dan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi bawaan atau

²⁸ Giantomi Muhammad, Qiqi Yulianti Zakiah, and Muhammad Erihadia, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 481–95.

potensi yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang memberikan pembinaan terhadap perkembangan perilaku siswa.²⁹

Faktor internal menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan kondisi psikologis, kesadaran diri, motivasi, dan kemauan untuk menjalankan ajaran agama. Siswa yang memiliki kesadaran spiritual yang baik cenderung lebih mudah menerima nilai-nilai religius dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengendalikan diri, rasa tanggung jawab, serta kemauan untuk memperbaiki perilaku juga menjadi bagian dari faktor internal yang memengaruhi karakter religius.³⁰

Beberapa faktor internal yang memengaruhi karakter religius siswa meliputi:

- e. Kesadaran beragama, yaitu kemampuan siswa memahami pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Motivasi dari dalam diri untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai agama.
- g. Kondisi emosional dan kepribadian siswa yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan.

²⁹ Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, hal. 34

³⁰ *Ibid.*, hal. 95

- h. Kebiasaan pribadi yang terbentuk sejak kecil melalui proses pembiasaan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

Pendapat Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa perkembangan sikap keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan yang diterimanya sejak usia dini. Pengalaman tersebut akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak ketika beranjak dewasa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan proses yang berlangsung terus-menerus melalui pendidikan dan pembiasaan yang konsisten.

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menghambat pembentukan perilaku religius siswa.³¹

Lingkungan keluarga menjadi faktor pertama dan utama dalam pembentukan karakter religius. Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan, pengawasan, serta pembinaan terhadap perilaku anak. Menurut Hasbullah, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama karena sebagian

³¹ Munawaroh Munawaroh, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas" (Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024).

besar kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga. Sikap orang tua dalam menjalankan ajaran agama akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak. Kebiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berkata sopan akan membantu membentuk karakter religius anak sejak dini.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sekolah bukan hanya tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat pembinaan moral dan karakter peserta didik. Guru memiliki peran besar dalam memberikan keteladanan, motivasi, serta pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, peringatan hari besar Islam, dan pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius akan mendukung perkembangan karakter siswa menjadi lebih baik.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa karena peserta didik cenderung meniru kebiasaan teman-temannya. Lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu siswa membiasakan perilaku religius, sedangkan pergaulan yang kurang baik dapat mendorong siswa melakukan perilaku menyimpang. Pemilihan teman yang baik menjadi bagian penting dalam menjaga perkembangan karakter religius siswa.

Lingkungan masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama akan membantu siswa terbiasa menjalankan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kepedulian sosial, sikap toleransi, dan kebiasaan beribadah. Kondisi lingkungan yang aman, religius, dan penuh nilai moral akan membantu memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.³²

Keseluruhan faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dan eksternal saling memengaruhi dalam membentuk perilaku dan sikap religius peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, disertai keteladanan dan lingkungan yang baik, akan membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

³² Alfira Nur Khairani and Muhib Rosyidi, "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (October 2022): 199–210.

C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius

1. Keterkaitan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pembentukan Karakter Religius

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembentukan karakter religius siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran ini diarahkan untuk menanamkan keyakinan kepada Allah SWT serta membiasakan peserta didik berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius menjadi bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual siswa.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk kepribadian manusia agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Materi pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai religius dapat tertanam dalam diri peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus akan

membantu siswa membiasakan diri berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.³³

Keterkaitan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan karakter religius terlihat dari tujuan pembelajaran yang menekankan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, sabar, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Siswa tidak hanya diajarkan mengenai konsep benar dan salah, tetapi juga diarahkan untuk mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru menanamkan pemahaman tentang pentingnya akidah dan akhlak dalam kehidupan. Sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius sehingga dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan guru menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam membentuk karakter karena peserta didik cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat setiap hari.

³³ Handayani, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri05 Lawangagung Seluma."

Pendapat Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.³⁴ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga harus menyentuh aspek sikap dan perilaku peserta didik. Pembiasaan perilaku religius seperti berdoa sebelum belajar, melaksanakan salat berjamaah, berkata jujur, serta menghormati guru dan teman menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Pembentukan karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak juga dilakukan melalui proses pembiasaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Guru memberikan arahan dan motivasi agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius akan membantu siswa membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.³⁵

Keterkaitan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa. Nilai-nilai

³⁴ Ahmad Hariandi and Yanda Irawan, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (June 2016): 176–89.

³⁵ Salsabila Salsabila and Sigit Priatmoko, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 4, no. 2 (August 2023): 98–115.

agama yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi dasar bagi peserta didik dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dilakukan secara terarah, disertai keteladanan dan pembiasaan, akan membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Keberadaan faktor pendukung akan membantu guru menjalankan tugasnya secara optimal, sedangkan faktor penghambat dapat menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Pemahaman terhadap berbagai faktor tersebut sangat penting agar guru mampu menentukan langkah yang tepat dalam mengembangkan karakter religius peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.³⁷

³⁶ Siti Almaidah Siregar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” (PhD Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2022).

³⁷ Emma Fauniah, Sari Kumala, and M. Fahmi Arifin, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas V Di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin,” *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 01 (2023): 13–23.

a. Faktor Pendukung Peran Guru Akidah Akhlak

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang membantu dan memperkuat peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Dukungan tersebut dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, metode pembelajaran, maupun dari pribadi guru itu sendiri.³⁸

1) Lingkungan Sekolah yang Religius

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Sekolah yang memiliki budaya religius akan membantu guru dalam membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam menjadi sarana pembinaan karakter religius peserta didik.

Menurut Muhaimin, lingkungan pendidikan yang kondusif akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang disiplin, tertib, dan religius dapat membantu siswa membiasakan perilaku positif sehingga nilai-nilai agama lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik. Keadaan tersebut akan mendukung guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan pendidik karakter.

³⁸ Itsna Nuning Nur' Aini, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di MTs Al Fatah Talun" (PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

2) Keteladanan Guru

Keteladanan guru merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Sikap guru yang jujur, disiplin, sopan, sabar, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Menurut Mulyasa, guru memiliki peran sebagai figur teladan yang akan dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari gurunya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Guru yang mampu menunjukkan perilaku religius secara konsisten akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.³⁹

3) Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam membentuk karakter religius siswa. Orang tua yang membiasakan anak melaksanakan ibadah, berkata sopan, menghormati orang lain, dan menjaga akhlak akan

³⁹ Shaqila Andini and Sakban Lubis, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara.," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8886–99.

membantu memperkuat pendidikan karakter yang diberikan di sekolah.

Pendapat Hasbullah menjelaskan bahwa keluarga menjadi pusat pendidikan yang pertama bagi anak karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di lingkungan keluarga. Sikap dan kebiasaan orang tua akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

4) Metode Pembelajaran yang Tepat

Metode pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Penggunaan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, motivasi, dan pengawasan secara terus-menerus akan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang dilakukan secara menarik dan sesuai dengan kondisi siswa akan membuat peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Guru Akidah Akhlak perlu menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius.

b. Faktor Penghambat Peran Guru Akidah Akhlak

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dapat memengaruhi peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Faktor penghambat tersebut menjadi tantangan yang perlu dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.⁴⁰

1) Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai agama menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan karakter religius. Sebagian siswa masih menganggap pembelajaran agama hanya sebagai mata pelajaran formal sehingga belum sepenuhnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, kurang menghormati guru, dan belum memiliki tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri. Guru harus memberikan motivasi dan pembinaan secara terus-menerus agar siswa memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai religius bukan karena paksaan, melainkan karena kebutuhan dan keyakinan dari dalam diri.

2) Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif

⁴⁰ Fitriani Nur Amalia and Asep Sunarko, "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas Viii Mts Al-Fatah Banjarnegara," *Journal Sains Student Research* 3, no. 4 (2025): 747–56.

maupun negatif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pergaulan yang kurang baik dapat menyebabkan siswa mudah terpengaruh pada perilaku yang bertentangan dengan nilai agama, seperti berkata kasar, melanggar aturan sekolah, dan kurang menghargai orang lain.

Menurut Zakiah Daradjat, lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan kepribadian anak. Lingkungan yang kurang baik dapat menghambat pembentukan karakter religius siswa apabila tidak disertai pengawasan dan pembinaan yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan kepada siswa agar mampu memilih lingkungan pergaulan yang baik.

3) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua juga menjadi faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa. Orang tua yang kurang memberikan pendidikan agama di rumah dapat menyebabkan siswa tidak terbiasa menjalankan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali membuat pengawasan terhadap perkembangan anak menjadi berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan pembentukan karakter siswa hanya bergantung pada pendidikan di sekolah, padahal pendidikan karakter memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan keluarga maupun sekolah.

4) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dan media sosial menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter religius siswa. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku peserta didik. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sehingga memengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat mengurangi kedisiplinan belajar, menurunkan kepedulian sosial, dan memengaruhi moral siswa. Kondisi tersebut menuntut guru dan orang tua untuk memberikan pengawasan serta pengarahan agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai religius.⁴¹

Keseluruhan faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membina dan mengarahkan peserta didik, namun keberhasilan pembentukan karakter religius juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kondisi siswa itu sendiri. Faktor pendukung perlu dimaksimalkan, sedangkan faktor penghambat perlu diminimalkan

⁴¹ Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru," *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022): 67–79.

melalui kerja sama dan pembinaan yang berkelanjutan agar pembentukan karakter religius siswa dapat tercapai secara optimal.⁴²

⁴² Salsabila Januar Putri and Ainun Nadlif, "Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (October 2023): 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya, tanpa adanya manipulasi variabel. Peneliti berfokus pada makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian terhadap objek yang dikaji. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data yang bersifat holistik dan kontekstual, sehingga mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih utuh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.² Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara. Dalam penelitian ini, peneliti tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan memaparkan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya terkait strategi, peran, serta upaya guru dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai karakteristik, pola, serta dinamika pembentukan karakter religius yang terjadi di lingkungan madrasah tersebut.

¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hal. 30

² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

B. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana asal usul data itu diperoleh. Apabila seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner, berarti sumber datanya disebut responden. Maka pengertian dari sumber data adalah yang mana seorang peneliti akan mendapatkan atau memperoleh sebuah data.³

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi peneliti di lapangan. Data ini biasanya berupa informasi dalam bentuk kata-kata, tindakan, maupun perilaku yang diamati secara langsung.⁴

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peranan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru dan siswa. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi terkait pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak, serta

³ Mathew B. Miles dkk., *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru* (Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

⁴ Mochamad Nashrullah et al., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," *Umsida Press*, 2023, 1–64.

berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan penelitian. Data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh di lapangan.⁵

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Siswa dan berbagai sumber, seperti dokumen resmi sekolah, notulen rapat, catatan atau arsip, serta dokumentasi berupa foto, rekaman, dan video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen yang tersedia di lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk teks tertulis, gambar, maupun arsip lain yang dapat mendukung dan memperkaya hasil penelitian.⁶

⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 2023): 2.

⁶ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 54

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang penulis disini adalah sebagai berikut:⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai peristiwa, pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat fleksibel, di mana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan yang baku, melainkan hanya menyiapkan pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman dalam proses wawancara. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan dan respons yang diberikan oleh informan.

Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MTs Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara, serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Untuk

⁷ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), hal. 70

mendukung keakuratan data, wawancara dilakukan dengan bantuan alat perekam dan catatan lapangan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat nyata dan faktual terkait perilaku, aktivitas, serta situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengamatan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami situasi secara lebih mendalam serta memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual.

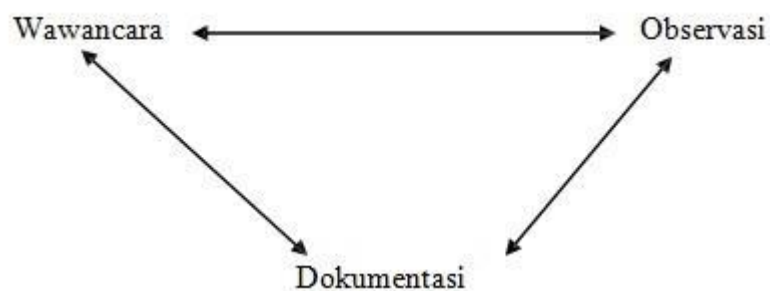
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan adalah data-data yang berupa dokumen, baik foto, catatan, laporan kegiatan terkait peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MTS hidayatul mubtadiin lampung utara.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dilakukan agar data yang didapat sifatnya terpercaya dan bertanggung jawaban secara ilmiah, teknik penjamin keabsahan data merupakan langkah mengurangi kesalahan proses perolehan data yang tentu akan berdampak terhadap hasil akhir dari penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data dengan menggunakan uji triangulasi, dan triangulasi ialah uji kredibilitas sebagai sumber dengan beberapa cara dan waktu.⁸

Dari uraian diatas dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian menggunakan triangulasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Teknik Triangulasi Data

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti guru Akidah Akhlak, siswa, kepala madrasah, serta dokumen yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa di MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji konsistensi dan kebenarannya.

⁸ Yati Afiyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (July 2008): 137–41.

Selanjutnya Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fokus penelitian yang sama.⁹ Peneliti melakukan pengecekan kesesuaian data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data tersebut sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya mengenai peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terbaru (tahun 2014) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh.¹⁰ Tahapan analisis data meliputi tiga komponen utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara.

Berikut tahapan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña tahun 2014 yang digunakan dalam penelitian ini:¹¹

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh

⁹ Urip Nurul Fajari, "Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang," *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (November 2020): 113–22

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, "Analisis data kualitatif: Buku sumber metode," *Edisi Ketiga. Dalam The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*, 2014.

¹¹ *Ibid.*

dari lapangan.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, kemudian mengelompokkannya sesuai tema atau kategori tertentu agar lebih terarah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk yang terorganisir, seperti uraian naratif, matriks, tabel, atau bagan.¹³ Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul terkait proses pembentukan karakter religius siswa.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap ini adalah proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data dan temuan untuk memastikan konsistensi dan validitas, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan data. Tahap terakhir adalah penarikan

¹² Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 2023): 1–9.

¹³ Urip Nurul Fajari, "Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang," *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (November 2020): 113–22.

kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan ulang terhadap temuan agar tetap konsisten dan valid. Dengan menggunakan model analisis ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga, memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹⁴ Dalam penelitian ini penyajian data disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh peneliti yang terdiri dari peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa MTS hidayatul mubtadiin lampung utara, peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk karakter religius siswa MTS hidayatul mubtadiin lampung utara dan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa MTs hidayatul mubtadiin lampung utara.

5. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti

¹⁴ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 2007): 35–40.

kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi data merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti tersebut. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan yang kredibel.¹⁵

Pada tahap ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yang selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai peranan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MTs hidayatul mutadiin lampung utara.

¹⁵ Dian Pratiwi, Bukman Lian, dan Ramadona Noverina, "Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Terhadap Kognitif Anak Kelompok B Di Tk Handayani Palembang," *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* 8, no. 1 (2021): 54–61.

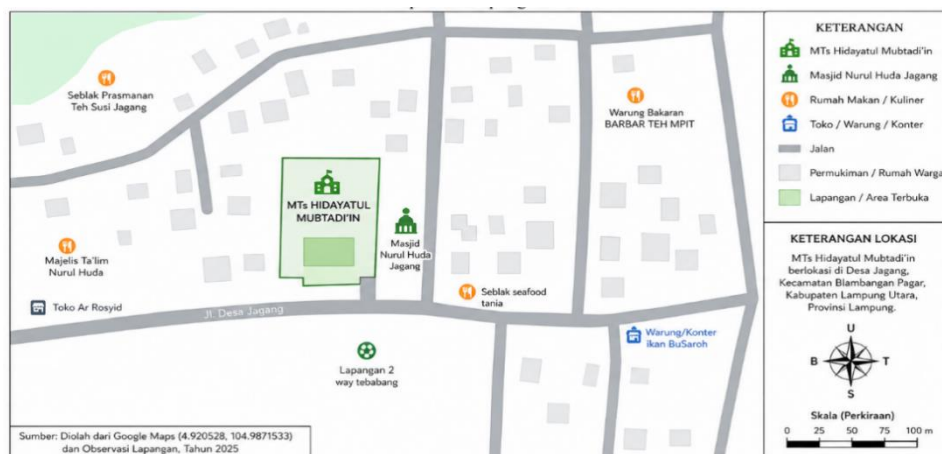
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas MTs Hidayatul Muftadi'in

MTs Hidayatul Muftadi'in merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda. Madrasah ini berlokasi di Jalan Mustofa Ghani Nomor 12 Desa Jagang, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara. Keberadaan madrasah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik dengan tetap menanamkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 1 Denah Lokasi MTs Hidayatul Muftadi'in

MTs Hidayatul Muftadi'in telah berdiri dan beroperasi sejak tahun 1987. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, madrasah memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121218030005 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10803184. Berdasarkan hasil akreditasi, MTs

Hidayatul Mubtadi'in memperoleh status Akreditasi B. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 3059 m² dengan status kepemilikan milik yayasan yang dibuktikan melalui sertifikat atau hibah. Adapun luas bangunan madrasah mencapai 448 m² yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya. Kondisi bangunan dan fasilitas madrasah secara umum masih digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun beberapa ruang kelas memiliki kondisi yang kurang layak dan memerlukan perhatian lebih untuk mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Identitas lengkap MTs Hidayatul Mubtadi'in dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Identitas lengkap MTs Hidayatul Mubtadi'in

No	Identitas Madrasah	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Hidayatul Mubtadi'in
2	Alamat	Jl. Mustofa Ghani No. 12 Desa Jagang
3	Kecamatan	Blambangan Pagar
4	Kabupaten	Lampung Utara
5	Yayasan	Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda
6	NSM	121218030005
7	NPSN	10803184
8	Akreditasi	B
9	Tahun Berdiri	1987
10	Tahun Beroperasi	1987
11	Luas Tanah	3059 m ²
12	Luas Bangunan	448 m ²

Identitas madrasah tersebut menunjukkan bahwa MTs Hidayatul Mubtadi'in merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah cukup lama

berperan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Keberadaan madrasah tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik peserta didik, tetapi juga berorientasi pada pembinaan akhlak dan pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Sejarah Singkat MTs Hidayatul Muftadi'in

MTs Hidayatul Muftadi'in merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda. Madrasah ini beralamat di Jalan Mustofa Ghani No. 12 Desa Jagang, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara. MTs Hidayatul Muftadi'in berdiri pada tahun 1987 dan mulai beroperasi pada tahun yang sama sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berupaya mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Keberadaan madrasah ini menjadi salah satu sarana pendidikan bagi masyarakat sekitar dalam memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus pembinaan akhlak dan nilai-nilai keagamaan.

Sejak awal berdirinya, MTs Hidayatul Muftadi'in berada di bawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Madrasah ini didirikan dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perkembangannya, madrasah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi pembelajaran, tenaga pendidik, maupun pembinaan karakter peserta didik.

Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai program pembiasaan religius yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki status akreditasi B yang menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, madrasah memiliki luas tanah sekitar 3059 m² dengan luas bangunan 448 m². Madrasah juga didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 13 guru dan 2 staf tata usaha. Seluruh tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembinaan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Perkembangan jumlah peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pembinaan akademik sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran formal, madrasah juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembiasaan membaca doa, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan ibadah lainnya yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Keberadaan program-program tersebut menjadi salah satu bentuk komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan berakhlak mulia.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Hidayatul Mubtadi'in

Visi, misi, dan tujuan madrasah merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Visi dan misi menjadi arah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sedangkan tujuan madrasah menjadi landasan dalam membentuk karakter dan kualitas peserta didik. MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki visi yang berorientasi pada pembentukan generasi yang unggul dalam prestasi, memiliki wawasan lingkungan, serta berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik.

Adapun visi MTs Hidayatul Mubtadi'in yaitu:

“Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT untuk Mencetak Cendekiawan Muslim.”

Berdasarkan visi tersebut, dapat dipahami bahwa madrasah memiliki komitmen untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran religius, kepedulian terhadap lingkungan, serta akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Visi tersebut juga menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius di lingkungan madrasah.

Dalam mewujudkan visi tersebut, MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki beberapa misi sebagai berikut:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan akhlakul karimah sebagai bekal dalam kehidupannya.
2. Memberikan pengetahuan atau wawasan kepada peserta didik agar dapat mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya.
3. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang taat, jujur, berakhlak mulia, dan memiliki akidah yang lurus sesuai syariat Islam.

Misi tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya menanamkan keseimbangan antara pendidikan intelektual dan pendidikan karakter religius. Pembentukan akhlakul karimah menjadi salah satu fokus utama dalam proses pendidikan di madrasah. Nilai-nilai seperti kejujuran, ketaatan beribadah, kedisiplinan, dan akhlak mulia terus ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain visi dan misi, MTs Hidayatul Mubtadi'in juga memiliki tujuan madrasah sebagai arah pencapaian hasil pendidikan. Adapun tujuan madrasah yaitu menciptakan lulusan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia agar mampu berkompetensi dalam menggapai cita-citanya. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang baik sehingga mampu menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

4. Struktur Organisasi MTs Hidayatul Mubtadi'in

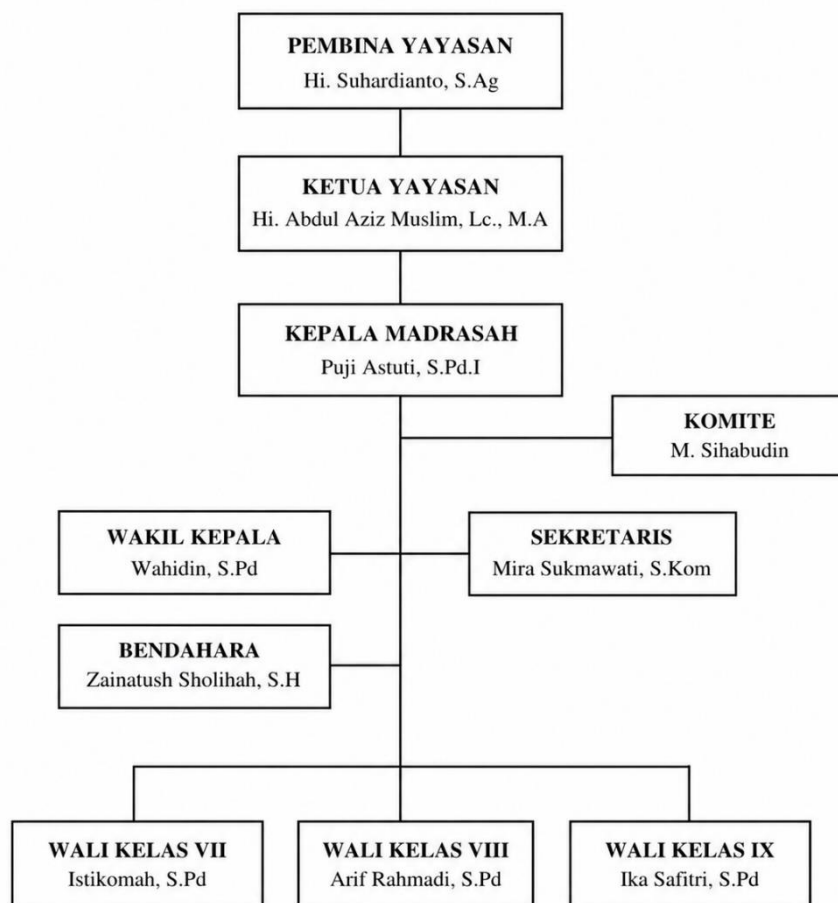
Struktur organisasi merupakan susunan kepengurusan yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan kegiatan pendidikan di madrasah. Keberadaan struktur organisasi sangat penting untuk mendukung kelancaran proses administrasi, pembelajaran, serta pembinaan peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pembagian tugas yang jelas, setiap unsur dalam madrasah dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

MTs Hidayatul Mubtadi'in berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda yang berperan dalam mengawasi dan mendukung penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala, sekretaris, bendahara, wali kelas, serta tenaga pendidik lainnya yang memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Seluruh unsur organisasi tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Struktur organisasi di MTs Hidayatul Mubtadi'in juga menunjukkan adanya kerja sama antara pihak yayasan, kepala madrasah, guru, dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membina akhlak dan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Dengan adanya struktur organisasi yang tersusun dengan baik, pelaksanaan program pendidikan dan kegiatan keagamaan di madrasah dapat berjalan lebih terarah dan terkoordinasi.

Adapun struktur organisasi MTs Hidayatul Muftadi'in sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Struktur organisasi MTs Hidayatul Muftadi'in

Struktur organisasi tersebut menunjukkan bahwa MTs Hidayatul Muftadi'in memiliki sistem pengelolaan madrasah yang melibatkan berbagai unsur dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Kerja sama antar tenaga pendidik dan pihak madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius serta

mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Keberadaan guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam pembentukan karakter religius siswa, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, membiasakan perilaku yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Oleh karena itu, keberadaan tenaga pendidik yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 13 guru dan 2 staf tata usaha. Dari jumlah tersebut, sebagian besar merupakan guru tetap yayasan yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan peserta didik di lingkungan madrasah. Keberadaan guru tetap yayasan memberikan kontribusi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Selain mengajar sesuai bidang mata pelajaran masing-masing, guru juga terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan akhlak dan pembiasaan religius siswa.

Guru-guru di MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya suasana pendidikan yang religius. Hal

tersebut terlihat dari keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembinaan ibadah, pembentukan sikap disiplin, serta penanaman nilai sopan santun kepada siswa. Guru Akidah Akhlak secara khusus memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, seluruh guru di madrasah juga turut berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui keteladanan sikap dan perilaku di lingkungan sekolah.

Selain tenaga pendidik, tenaga kependidikan di MTs Hidayatul Muhtadi'in juga memiliki peran dalam mendukung administrasi dan kelancaran kegiatan sekolah. Kerja sama antara kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib dan kondusif. Dengan adanya koordinasi yang baik antar seluruh unsur madrasah, proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah.

Adapun keadaan guru dan tenaga kependidikan di MTs Hidayatul Muhtadi'in dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Jumlah Guru Keseluruhan	13 Orang
2	Guru Tetap Yayasan	12 Orang
3	Guru Tidak Tetap Yayasan	1 Orang
4	Guru PNS DPK	-
5	Staf dan Tata Usaha	2 Orang

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut menunjukkan bahwa MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki sumber daya manusia yang berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter religius siswa. Keberadaan guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing dan memberikan keteladanan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki sikap religius sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pendidikan di madrasah. Seluruh kegiatan pembelajaran, pembinaan karakter, dan pengembangan potensi di sekolah pada dasarnya ditujukan untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga dibimbing agar memiliki karakter religius, akhlakul karimah, serta sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kondisi dan perkembangan jumlah peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.

MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki peserta didik yang berasal dari lingkungan sekitar Kecamatan Blambangan Pagar dan daerah sekitarnya. Jumlah peserta didik di madrasah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa dalam empat tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak terlalu

signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap keberadaan MTs Hidayatul Mubtadi'in sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pembinaan akademik sekaligus pendidikan karakter religius kepada peserta didik.

Peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan oleh madrasah. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan membentuk karakter religius siswa.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, serta kurang memperhatikan tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak, dalam membina dan membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengawasan secara terus-menerus sangat diperlukan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun jumlah peserta didik MTs Hidayatul Mubtadi'in dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik

Kelas	2022/2023	2023/2024	2024/2025	2025/2026
VII	12	13	12	14
VIII	10	13	13	14
IX	13	10	15	13
Jumlah	35	36	40	41

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah peserta didik MTs Hidayatul Mubtadi'in mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa sebanyak 35 orang, kemudian meningkat menjadi 36 orang pada tahun 2023/2024, meningkat lagi menjadi 40 orang pada tahun 2024/2025, dan mencapai 41 orang pada tahun pelajaran 2025/2026. Peningkatan jumlah peserta didik tersebut menunjukkan adanya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan pembentukan akhlak mulia kepada peserta didik.

7. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif bagi peserta didik maupun guru. Dalam proses pembelajaran, fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan akademik, tetapi juga mendukung pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan di lingkungan madrasah. Oleh karena itu,

kondisi sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadi'in.

MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki beberapa fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Madrasah berdiri di atas lahan seluas 3059 m² dengan luas bangunan sekitar 448 m². Bangunan tersebut digunakan sebagai ruang kelas, ruang guru, serta fasilitas penunjang lainnya dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, madrasah memiliki ruang kelas untuk tingkat VII, VIII, dan IX yang digunakan secara aktif oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi ruang kelas di MTs Hidayatul Mubtadi'in masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Ruang kelas VII dan VIII berada dalam kondisi kurang layak, sedangkan ruang kelas IX mengalami kerusakan ringan. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif bagi peserta didik. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan para guru tetap berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan kondisi yang ada.

Selain fasilitas ruang kelas, madrasah juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa. Berbagai kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya tetap dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari

pembentukan akhlak dan karakter religius peserta didik. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan religius tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membantu guru membina perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun keadaan sarana dan prasarana MTs Hidayatul Mubtadi'in dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Kondisi
1	Luas Tanah	3059 m ²
2	Luas Bangunan	448 m ²
3	Ruang Kelas VII	2 Ruang (Kondisi Tidak Layak)
4	Ruang Kelas VIII	2 Ruang (Kondisi Tidak Layak)
5	Ruang Kelas IX	2 Ruang (Kondisi Rusak Ringan)
6	Rombongan Belajar Kelas VII	1 Ruang Belajar
7	Rombongan Belajar Kelas VIII	1 Ruang Belajar
8	Rombongan Belajar Kelas IX	1 Ruang Belajar

Keadaan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa MTs Hidayatul Mubtadi'in masih terus berupaya meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan guna menunjang proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan fasilitas, kegiatan pendidikan dan pembinaan akhlak di madrasah tetap berjalan dengan baik melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru, dan seluruh warga sekolah.

8. Program Keagamaan dan Pembiasaan Religius di MTs Hidayatul Mubtadi'in

Program keagamaan dan pembiasaan religius merupakan salah satu upaya yang dilakukan madrasah dalam membentuk karakter religius

peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, peserta didik dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kesadaran dalam menjalankan ajaran agama Islam. Program pembiasaan religius juga menjadi bagian penting dalam mendukung visi dan misi madrasah yang berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah dan peningkatan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

MTs Hidayatul Mubtadi'in menerapkan berbagai kegiatan religius sebagai bagian dari budaya sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan membaca doa bersama. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan sikap hormat, disiplin, serta membangun kesadaran spiritual peserta didik sebelum menerima pelajaran. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan ibadah yang dilaksanakan di lingkungan madrasah.

Guru-guru di MTs Hidayatul Mubtadi'in turut berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program religius di sekolah. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing dan mengawasi siswa dalam menerapkan perilaku religius sehari-hari. Pembiasaan sikap sopan santun, menghormati guru, berkata jujur, menjaga kedisiplinan, serta menjaga hubungan baik dengan sesama teman terus ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi

sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membantu pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain kegiatan pembiasaan harian, madrasah juga melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan pembinaan akhlak siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan peserta didik. Melalui program-program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, madrasah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan mendukung perkembangan karakter siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Program pembiasaan religius yang diterapkan di MTs Hidayatul Mubtadi'in menjadi salah satu bentuk nyata peran madrasah dalam membina karakter peserta didik. Kegiatan tersebut juga mendukung peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Dengan adanya pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru berupaya membentuk siswa agar memiliki fondasi agama yang kuat serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, diketahui bahwa guru memiliki peran dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah, penanaman sopan santun, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Guru juga berupaya memperkuat fondasi agama siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk pengaruh perkembangan teknologi dan media digital.¹

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sangat berperan dalam pembentukan karakter religius. Menurut beliau, keberadaan guru Akidah

¹ Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

Akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa dan mendukung terciptanya budaya sekolah yang religius.²

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan dalam menanamkan sikap religius melalui pembelajaran di kelas, pemberian nasihat, pembiasaan ibadah, serta pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasakan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga diarahkan untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.³

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak aktif membimbing siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan di madrasah. Guru membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengingatkan pentingnya menjaga adab selama proses belajar, serta memberikan arahan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan norma keagamaan. Guru juga terlihat mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan religius yang diselenggarakan sekolah sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius.

Temuan observasi tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan tadarus pagi dan salat dhuha berjamaah yang menunjukkan keterlibatan langsung guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama

² Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

³ Siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

kegiatan berlangsung. Pada kegiatan tadarus pagi, guru terlihat mendampingi siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Sementara itu, pada kegiatan salat dhuha berjamaah, guru turut mengawasi dan membimbing siswa agar mengikuti kegiatan ibadah dengan tertib dan khushyuk. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara langsung terlibat dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, serta pendampingan siswa dalam berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan di lingkungan madrasah.

2. Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius

Keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga belajar dari sikap, perilaku, dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, keteladanan guru Akidah Akhlak menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan melalui sikap sopan, disiplin, tutur kata yang baik, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Keteladanan yang ditunjukkan guru tersebut menjadi contoh yang dapat dilihat dan ditiru secara langsung oleh siswa dalam berbagai aktivitas di sekolah. Siswa cenderung memperhatikan perilaku guru sebagai acuan dalam bersikap dan berinteraksi dengan teman maupun warga sekolah lainnya. Melalui keteladanan yang konsisten, nilai-nilai religius dapat tertanam secara lebih efektif dalam diri siswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai mentor, teladan, dan figur pembimbing yang membantu membentuk budaya sekolah yang religius.⁵

Guru tidak hanya memberikan arahan kepada siswa, tetapi juga menunjukkan secara langsung perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut terlihat dari cara guru berkomunikasi, menjalankan tugas, serta berinteraksi dengan siswa dan sesama guru. Dengan demikian, guru menjadi figur yang memberikan

⁴ Siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

⁵ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

contoh nyata mengenai penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Guru terlihat menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan siswa, memberikan arahan dengan cara yang baik, serta menunjukkan sikap sabar ketika menghadapi berbagai karakter siswa. Peneliti juga mengamati bahwa guru selalu mengingatkan pentingnya menjaga akhlak dan adab dalam berinteraksi dengan sesama.

Keteladanan guru juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan religius, tetapi turut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Kehadiran guru dalam kegiatan keagamaan memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya melaksanakan ibadah dan menjaga perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan observasi tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan tadarus pagi dan salat dhuha berjamaah. Dokumentasi menunjukkan bahwa guru ikut mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung serta memberikan contoh kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Keterlibatan guru secara langsung dalam kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah dan pembiasaan religius di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa keteladanan guru Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Keteladanan tersebut tercermin melalui sikap disiplin, sopan santun, tutur kata yang baik, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta perilaku religius yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan yang diberikan guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program dan Pembiasaan Religius di MTs Hidayatul Mubtadi'in

Program dan pembiasaan religius merupakan salah satu upaya yang dilakukan MTs Hidayatul Mubtadi'in dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembiasaan religius tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program-program tersebut menjadi sarana penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan berdoa, tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, penyisipan nilai

spiritual dalam pembelajaran, serta pembinaan secara personal terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berupaya menanamkan nilai religius melalui pembiasaan ibadah dan pembinaan perilaku siswa sehari-hari. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa menjalankan kegiatan religius tanpa merasa terpaksa. Selain itu, guru juga melakukan pembinaan secara personal kepada siswa yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk pengawasan dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa sekolah mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, seperti salat berjamaah, salat dhuha, tadarus pagi, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan infaq Jumat.⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di MTs Hidayatul Mubtadi'in dilakukan melalui kerja sama seluruh pihak sekolah. Program keagamaan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Akidah Akhlak, tetapi juga didukung oleh pihak madrasah melalui berbagai kebijakan dan kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus pagi,

⁶ Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

⁷ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

dan peringatan hari besar Islam menjadi bagian dari budaya religius yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak dan waka kesiswaan bekerja sama dalam merancang serta melaksanakan program pembiasaan religius, seperti salat berjamaah dan tadarus pagi, sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan secara teratur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program religius di sekolah dilaksanakan secara terorganisir dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Kerja sama antara guru Akidah Akhlak dan waka kesiswaan membantu pelaksanaan program religius berjalan lebih efektif dan terarah. Dengan adanya kebijakan sekolah yang mendukung, kegiatan pembiasaan religius dapat diterapkan secara konsisten kepada seluruh siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan ibadah, pembiasaan salam dan sopan santun, serta pemberian nasihat dan motivasi keagamaan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa merasakan secara langsung pembiasaan religius yang diterapkan

⁸ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

⁹ Siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

oleh guru di sekolah. Pembiasaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga menyangkut sikap dan perilaku sehari-hari seperti salam, sopan santun, dan menghormati orang lain.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa program pembiasaan religius di MTs Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah tadarus Al-Qur'an bersama pada pagi hari sebelum bel masuk pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan pendampingan guru sebagai upaya membiasakan siswa mencintai Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik.

Selain kegiatan tadarus pagi, sekolah juga melaksanakan salat dhuha berjamaah yang diikuti oleh siswa dan didampingi oleh guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan ibadah dan pembiasaan religius siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat mengikuti kegiatan salat dhuha dengan tertib dan guru turut memberikan arahan serta pengawasan selama kegiatan berlangsung.

Madrasah juga melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai bagian dari pembinaan karakter religius siswa. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan

meningkatkan pemahaman keagamaan siswa serta menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keislaman di lingkungan madrasah.

Dokumentasi kegiatan salat dhuha berjamaah, tadarus pagi, dan peringatan Isra Mi'raj menunjukkan bahwa MTs Hidayatul Mubtadi'in secara aktif melaksanakan program-program religius sebagai upaya mendukung pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan pembiasaan tersebut menjadi salah satu bentuk nyata kerja sama antara guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan berakhlak mulia.

4. Perubahan Karakter Religius Siswa Setelah Pembinaan

Pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadi'in memberikan perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan pemahaman mengenai teori keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya kedisiplinan ibadah, kebiasaan berdoa, sikap menghormati guru, serta meningkatnya kesadaran dalam menjaga akhlak dan perilaku di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius mendorong meningkatnya kesadaran spiritual

siswa, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, keterbukaan terhadap nasihat, serta terbentuknya kebiasaan religius seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an secara mandiri.¹⁰

Siswa mulai memahami bahwa ibadah dan perilaku baik bukan sekadar aturan sekolah, tetapi menjadi bagian dari kewajiban yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut kemudian memengaruhi perubahan sikap siswa menjadi lebih disiplin, lebih menghargai nasihat, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan guru Akidah Akhlak memberikan perubahan positif terhadap karakter religius siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kesadaran beribadah, kebiasaan berdoa, sikap hormat kepada guru, serta sikap saling menghargai antarsiswa.¹¹

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa perkembangan karakter religius siswa terjadi secara bertahap melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan ibadah, kebiasaan berdoa, sikap hormat kepada guru, kemampuan menjaga tutur kata, serta

¹⁰ Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Muhtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

¹¹ Siswa MTs Hidayatul Muhtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

tumbuhnya tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.¹²

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa melaksanakan kegiatan religius tanpa harus diperintah secara terus-menerus oleh guru. Sebagian siswa terlihat mengikuti kegiatan tadarus pagi, salat berjamaah, dan membaca doa sebelum pembelajaran dengan lebih tertib dibandingkan sebelumnya, hadir tepat waktu disekolah, mengucapkan salam saat berpapasan dengan guru serta siswa lainnya, meminjamkan buku catatan kepada teman yang absen karna sakit serta pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi antarsiswa juga terlihat lebih sopan dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak memberikan perubahan positif terhadap perilaku siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran spiritual, kedisiplinan ibadah, kebiasaan berdoa, sikap menghormati guru, menjaga tutur kata, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah.

¹² Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

5. Kerja Sama Guru, Sekolah, dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius siswa tidak dapat dilakukan hanya oleh guru Akidah Akhlak semata, tetapi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik sekolah maupun orang tua. Karakter religius merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi perilaku siswa sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa didukung oleh kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Kerja sama tersebut diwujudkan melalui komunikasi mengenai perkembangan perilaku siswa serta pembiasaan ibadah, sopan santun, dan perilaku religius yang dilakukan secara konsisten di sekolah maupun di rumah.¹³

Guru tidak hanya memberikan pembinaan di sekolah, tetapi juga menjalin komunikasi dengan orang tua agar nilai-nilai religius yang diajarkan dapat diterapkan siswa secara konsisten di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam membiasakan ibadah dan menjaga perilaku anak menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

¹³ Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Muftadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

Kerja sama antara guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah juga terlihat dalam pelaksanaan berbagai program pembiasaan religius di lingkungan madrasah. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa kerja sama antara guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah diwujudkan melalui perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program pembiasaan religius, seperti salat berjamaah dan tadarus pagi, yang didukung oleh kebijakan sekolah agar dapat berjalan secara teratur dan berkelanjutan.¹⁴ Guru memberikan masukan terkait program pembiasaan religius, sedangkan pihak sekolah mendukung melalui kebijakan dan pelaksanaan program secara resmi. Kerja sama tersebut membantu pelaksanaan kegiatan religius di sekolah berjalan lebih teratur dan konsisten sehingga mampu membentuk budaya religius di lingkungan madrasah.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pihak sekolah turut mendukung program pembentukan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat dhuha berjamaah, tadarus pagi, infaq Jumat, serta peringatan hari besar Islam. Seluruh kegiatan tersebut melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara bersama-sama sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif bagi pembentukan akhlak siswa. Guru Akidah Akhlak juga terlihat aktif bekerja sama dengan wali kelas dan waka kesiswaan dalam mengawasi perilaku

¹⁴ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Hidayatul Mubtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

siswa serta membimbing siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga dilakukan melalui komunikasi mengenai perkembangan perilaku siswa. Orang tua diberikan informasi apabila terdapat siswa yang mengalami masalah kedisiplinan atau membutuhkan pembinaan khusus. Sebaliknya, orang tua juga diharapkan mampu melanjutkan pembiasaan religius yang telah diterapkan di sekolah, seperti membiasakan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, serta menjaga sopan santun anak di rumah. Dengan adanya kerja sama tersebut, pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di MTs Hidayatul Muftadi'in dilakukan melalui kerja sama antara guru Akidah Akhlak, pihak sekolah, dan orang tua. Kerja sama tersebut terlihat dalam komunikasi mengenai perkembangan siswa, pelaksanaan program pembiasaan religius, serta pengawasan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam membantu pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa di MTs Hidayatul Muftadi'in terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun

menghambat pelaksanaan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Keberadaan faktor pendukung sangat membantu guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu dihadapi dalam proses pembinaan karakter religius peserta didik.

a. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah yang membiasakan kegiatan keagamaan serta dukungan orang tua dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak menjadi faktor penting dalam menanamkan karakter religius siswa.¹⁵

Faktor pendukung lainnya juga terlihat dari adanya program-program religius yang diterapkan di sekolah. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa adalah adanya berbagai program dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah. Program-program tersebut menjadi sarana pembiasaan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁵ Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Muhtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

¹⁶ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Hidayatul Muhtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru dan pihak sekolah turut memberikan keteladanan dalam kegiatan religius di lingkungan madrasah. Keberadaan lingkungan sekolah yang religius dan dukungan dari guru menjadi faktor yang membantu terciptanya suasana pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa.

b. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter religius siswa di MTs Hidayatul Muhtadi'in. Faktor penghambat tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi perilaku dan moral peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menjalankan ajaran agama. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan karena kewajiban atau aturan sekolah, bukan karena kesadaran yang tumbuh dari dalam diri sendiri.¹⁷

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Pengaruh hiburan digital dan akses terhadap konten negatif dapat

¹⁷ Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Muhtadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

memengaruhi pola pikir, perilaku, dan moral siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik dari guru maupun orang tua.¹⁸

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagian siswa masih perlu diingatkan untuk mengikuti salat berjamaah, menjaga sopan santun, dan mematuhi tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan proses yang panjang dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di MTs Hidayatul Muftadi'in dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, program keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh media sosial dan hiburan digital, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

¹⁸ Guru Akidah Akhlak MTs Hidayatul Muftadi'in, wawancara pribadi, Jagang Blambangan Pagar Lampung Utara, 18 Mei 2026

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in. Peran tersebut tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembinaan akhlak, pemberian motivasi, pembiasaan religius, pengawasan perilaku siswa, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab membentuk kepribadian dan karakter siswa agar berkembang secara optimal.¹⁹ Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, guru berperan membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan yang baik sekaligus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teori tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa guru Akidah Akhlak menjadi figur sentral dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

¹⁹ H. E. Mulyasa, *Menjadi guru penggerak merdeka belajar* (Bumi Aksara, 2021),

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitria Handayani yang menyimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan perilaku religius. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak terlepas dari keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada peran guru sebagai penggerak utama dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pembentukan karakter religius yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadi'in juga terlihat melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru berusaha menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik sehingga nilai-nilai agama dapat dipahami dan diterapkan secara lebih mudah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak cukup hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga harus mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah

Akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembentukan karakter religius karena tujuan utamanya tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

Keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku religius melalui sikap disiplin, sopan santun, tutur kata yang baik, serta keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari gurunya.²¹

Temuan tersebut sejalan dengan teori Mulyasa yang menjelaskan bahwa guru merupakan figur teladan yang akan dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan menjadi salah satu metode pendidikan yang efektif karena siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dicontohkan secara nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan sopan santun yang ditunjukkan guru akan menjadi model perilaku yang diikuti oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pepia Nopriani yang menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pemberian motivasi, pembiasaan, dan keteladanan. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menunjukkan

²⁰ Amalia dan Sunarko, "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas Viii Mts Al-Fatah Banjarnegara."

²¹ Putri dan Nadlif, "Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak."

contoh perilaku yang baik sehingga siswa memiliki gambaran nyata mengenai penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter religius siswa.

Pembentukan karakter religius siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in juga dilakukan melalui berbagai program dan pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti tadarus pagi, salat dhuha berjamaah, salat berjamaah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, infaq Jumat, serta peringatan hari besar Islam menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembiasaan yang membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menjelaskan bahwa perkembangan sikap keagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan yang diterimanya secara terus-menerus. Pengalaman tersebut akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama sehingga perilaku religius menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin di

madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.²²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Miftahul Jannah yang menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang disertai dengan program pembiasaan mampu membantu siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan sekolah. Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada penggunaan berbagai kegiatan religius sebagai sarana untuk membentuk karakter dan perilaku siswa.²³

Perubahan karakter religius siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah, kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, meningkatnya rasa hormat kepada guru, kemampuan menjaga tutur kata, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan mulai terinternalisasi dalam diri siswa.

²² Giantomi Muhammad, Qiqi Yulianti Zakiah, dan Muhammad Erihadia, "Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 481–95, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/5073>.

²³ Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa merupakan indikator bahwa proses pendidikan Akidah Akhlak telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Fitria Handayani yang menemukan bahwa pembinaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku religius peserta didik. Perubahan yang terjadi tidak hanya tampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada sikap sosial dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa tidak terlepas dari adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan perilaku siswa, sementara pihak sekolah mendukung melalui kebijakan dan program-program religius yang dilaksanakan secara terstruktur. Sinergi tersebut membantu menciptakan

kesinambungan pembinaan karakter antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.²⁴

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sebagian besar proses pembentukan kepribadian berlangsung di lingkungan keluarga melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius akan berjalan lebih efektif apabila terdapat keselarasan antara nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan pembiasaan yang dilakukan di rumah.²⁵

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak. Guru berperan sebagai pembimbing dan pendidik, sekolah berperan menyediakan lingkungan yang kondusif dan religius, sedangkan orang tua berperan memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Kerja sama yang baik antara ketiga unsur tersebut akan membantu menciptakan proses pembinaan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dukungan keluarga, serta berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Lingkungan sekolah yang mendukung memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Dwiva Ramadani Ginting, Fadlan Habib, dan Rusydi Auliya Siregar, "Pengaruh Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa KPI FDK UIN Sumatera Utara," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 3 (2024): 90–95, <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/article/view/580>.

²⁵ Prasetya dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*.

Keteladanan guru dan dukungan orang tua juga menjadi faktor penting yang membantu siswa mempertahankan perilaku religius baik di sekolah maupun di rumah.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Lingkungan yang religius akan membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif serta memperkuat nilai-nilai agama yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Selain itu, pendapat Hasbullah juga menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Hambatan tersebut antara lain rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menjalankan ajaran agama, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Sebagian siswa masih mengikuti kegiatan religius karena tuntutan aturan sekolah dan belum sepenuhnya didorong oleh kesadaran pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menjelaskan bahwa perkembangan sikap dan perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesadaran, motivasi, dan kepribadian individu, sedangkan faktor

eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat. Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat pembentukan karakter religius siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang memadai.²⁶

Perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi dan hiburan digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan karakter siswa. Apabila tidak disertai pengawasan yang baik, penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam memberikan pendampingan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius siswa merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama berbagai pihak. Guru Akidah Akhlak memiliki posisi sentral dalam proses tersebut karena berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, lebih santun, lebih bertanggung jawab, serta lebih sadar dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Muhamad Kosim Abdulah, Ikka Kartika Abbas Fauzi, dan Adjat Sudrajat, "Manajemen strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan," *Jurnal Simki Pedagogia* 5, no. 2 (2022): 200–208, <https://jipeds.org/index.php/JSP/article/view/149>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan, pembinaan, dan pengawasan terhadap perilaku siswa sehari-hari. Peran tersebut tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan religius di lingkungan sekolah seperti doa bersama, tadarus pagi, salat dhuha berjamaah, salat berjamaah, infaq Jumat, serta peringatan hari besar Islam.

Guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator, dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan membaca doa, tadarus Al-Qur'an, terbentuknya akhlakul karimah, sikap sopan santun, meningkatnya semangat belajar dan rasa percaya diri. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah, sikap sopan santun, tanggung jawab, penghormatan kepada guru, dan kesadaran spiritual siswa. Pembentukan karakter religius siswa juga didukung oleh kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua melalui pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Akidah Akhlak, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan karakter religius siswa melalui keteladanan, pendekatan personal, serta inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pihak pimpinan madrasah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan program-program religius di sekolah serta meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan karakter religius siswa agar proses pendidikan berjalan lebih optimal.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Muhamad Kosim, Ikka Kartika Abbas Fauzi, dan Adjat Sudrajat. "Manajemen strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan." *Jurnal Simki Pedagogia* 5, no. 2 (2022): 200–208. <https://jipred.org/index.php/JSP/article/view/149>.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*. Amzah, 2007. https://books.google.co.id/books/about/Studi_akhlak_dalam_perspektif_Alquran.html?id=ilx2nQAACAAJ&redir_esc=y.
- Afiyanti, Yati. "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (Juli 2008): 137–41. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>.
- Aini, Itsna Nuning Nur'. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Al Fatah Talun." PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <http://etheses.uingusdur.ac.id/11652/>.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (Juni 2013): 25–38. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.
- Aisyah, dan Muhammad Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media, 2018. https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Amalia, Fitriani Nur, dan Asep Sunarko. "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas Viii Mts Al-Fatah Banjarnegara." *Journal Sains Student Research* 3, no. 4 (2025): 747–56. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5808>.
- Amirahlilis, Puteri Ghina. *Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi*. 2023. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/nf79q/download>.
- Andini, Shaqila, dan Sakban Lubis. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8886–99. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5840>.

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anwar, Mohammad Shohibul. “Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP.” *Journal Of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 32–33. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3247885&val=28453&title>
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Danarjati, Dwi Prasetya, Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati Ratna Ekawati. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014. <https://kbbk6015a8d.perpustakaanidigital.com/detail/psikologi-pendidikan/802>.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara, 1995.
- Departemen pendidikan nasional. *Kamus besar bahasa Indonesia*. 4 ed. Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>.
- Fajari, Urip Nurul. “Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang.” *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (November 2020): 113–22. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.2071>.
- Fauniah, Emma, Sari Kumala, dan M. Fahmi Arifin. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas V Di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.” *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 1, no. 01 (2023): 13–23. <http://husin.id/index.php/integrasi/article/view/2>.
- Ginting, Dwiva Ramadani, Fadlan Habib, dan Rusydi Auliya Siregar. “Pengaruh Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa KPI FDK UIN Sumatera Utara.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 3 (2024): 90–95. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/580>.

- Handayani. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri05 Lawangagung Seluma." Skripsi, IAIN BENGKULU, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4314/>.
- Hariandi, Ahmad, dan Yanda Irawan. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (Juni 2016): 176–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>.
- Hartono, Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (Juli 2020): 237–52. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.
- Khairani, Alfira Nur, dan Muhib Rosyidi. "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (Oktober 2022): 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>.
- Kosim, Mohammad. "Guru Dalam Perspektif Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (Januari 2008). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i1.223>.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya, 2020.
- Miles, Mathew B., A. Michael Huberman, Tjetjep Rohendi Rohidi, dan Mulyarto. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. "Analisis data kualitatif: Buku sumber metode." *Edisi Ketiga. Dalam The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*, 2014.
- Mokoagow, Samjural. "Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal of Elementary Educational Research* 1, no. 1 (September 2021): 20–26. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.39>.
- Muhammad, Giantomi, Qiqi Yulianti Zakiah, dan Muhammad Erihadia. "Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 481–95. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/5073>.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.

- Munawaroh, Munawaroh. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Dini di ra Diponegoro 117 Babakan Karanglewas Banyumas." Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024. <https://search.proquest.com/openview/47423a3ee649088480af99bfe2306b91/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, dan Rahmania Sri Untari. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)." *Umsida Press*, 2023, 1–64.
- Nopriani, Pepia. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Tanjung Johor Pelayangan Kota Jambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020. <http://repo.uinsatu.ac.id/49170/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Nurjali, dan Siti Marfuah. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Humanistik." *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 01 (Oktober 2024): 22–28. <https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/article/view/11>.
- Perwitasari, Rahma. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro." Skripsi, IAIN Metro, 2018. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2519/>.
- Pianda, Didi. *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Prasetya, Benny, Tobroni, Yus Mochamad Cholily, dan Khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Pratiwi, Dian, Bukman Lian, dan Ramadona Noverina. "Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Terhadap Kognitif Anak Kelompok B Di Tk Handayani Palembang." *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* 8, no. 1 (2021): 54–61.
- Putri, Salsabila Januar, dan Ainun Nadlif. "Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (Oktober 2023): 2. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>.
- Qomari, Rohmad. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14 (Januari 1970): 47–67. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>.

- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (Maret 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2002.
- Salsabila, Salsabila, dan Sigit Priatmoko. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 4, no. 2 (Agustus 2023): 98–115. <https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.841>.
- Sari, Nila, Januar Januar, dan Anizar Anizar. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (Januari 2023): 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.
- Siregar, Siti Almaidah. "Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan." PhD Thesis, IAIN Padangsidempuan, 2022. <http://etd.uinsyahada.ac.id/7898/>.
- Strauss, Anselm. *Dasar-dasar penelitian kualitatif: tata langkah dan teknik-teknik teoritisasi data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suganda, Danang Putrayogi. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Kurikulum 2013 Di Mtsn 4 Trenggalek." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021. <https://doi.org/10/BAB%2520VI.pdf>.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (Desember 2016): 309–22. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1218>.
- Susanto, Rigen, Giyoto Giyoto, dan Supriyanto Supriyanto. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 12363–71. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10470>.
- Syaifin, Riyo Asmin. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru." *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (2022): 67–79. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/2918>.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Walgito, Bimo. *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Andi Offset, 1991.

Yunita, Nurma, Nurleilawati, dan Rika Nurhayati. “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Di MISMA Mathlaul Anwar.” *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 2 (Juli 2024): 630–36. <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1017>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1946/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: OKTA FITRIANA
NPM	: 1901011129
Semester	: 14 (Empat Belas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIR. 199306182020122019



Lampiran 2 Outline

OUTLINE SKRIPSI

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG UTARA

HALAMAN SAMPUL
 HALAMAN JUDUL
 HALAMAN PENGESAHAN
 ABSTRAK
 HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
 HALAMAN MOTTO
 HALAMAN PERSEMBAHAN
 HALAMAN KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Akidah Akhlak
 - 1. Pengertian Peran Guru
 - 2. Pengertian Guru Akidah Akhlak
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak
 - 4. Bentuk-bentuk Peran Guru Akidah Akhlak
- B. Karakter Religius Siswa
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Nilai-Nilai Karakter Religius
 - 3. Indikator Karakter Religius Siswa
 - 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa

- C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa
 - 1. Keterkaitan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pembentukan Karakter Religius
 - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Akidah Akhlak

BAB III METODO PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Dokumentasi
 - 3. Observasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - 1. Profil Mts Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara
 - 3. Data Guru Mts Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara
 - 4. Data Siswa Mts Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara
 - 2. Bentuk-bentuk Karakter Religius Siswa MTs Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara
 - 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara
- C. Pembahasan
 - 1. Analisis Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa
 - 2. Analisis Bentuk Karakter Religius Siswa
 - 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa
 - 4. Implikasi Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing,



Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005

Metro, 12 Mei 2026
Peneliti,



Okta Fitriana
NPM. 1901011129

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA

(APD)

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN LAMPUNG UTARA**

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Sebelum wawancara dimulai, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
3. Responden diharapkan memberikan jawaban secara jujur, terbuka, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam wawancara ini, karena seluruh jawaban akan digunakan sebagai data penelitian.
5. Responden dapat menjelaskan jawaban secara rinci agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan jelas.
6. Seluruh data dan informasi yang diberikan responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

.

B. LEMBAR WAWANCARA

Nama Responden :

Hari/tanggal :

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran Ibu sebagai guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa? Mohon sebutkan dan jelaskan peran tersebut!	
2	Upaya atau metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa selama proses pembelajaran maupun di luar kelas?	
3	Bagaimana respon dan perilaku siswa setelah diberikan pembinaan karakter religius melalui mata pelajaran Akidah Akhlak?	
4	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan orang tua maupun pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa?	
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah ini?	

Lampung Utara, 2026

Guru Akidah Akhlak

.....

Nama Responden :
 Hari/tanggal :
 Jabatan : WAKA Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa?	
2	Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendukung guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius kepada siswa?	
3	Bagaimana bentuk kerja sama antara waka kesiswaan dengan guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku religius siswa di lingkungan sekolah?	
4	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perubahan atau perkembangan karakter religius siswa setelah adanya pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	
5	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa?	

Lampung Utara, 2026
 WAKA Kesiswaan

.....

Nama Responden :
 Hari/tanggal :
 Jabatan : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan sikap religius kepada siswa di sekolah?	
2	Apakah guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku yang baik dan religius dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan contohnya.	
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membiasakan siswa berperilaku religius di sekolah?	
4	Menurut kamu, apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu meningkatkan sikap religius siswa?	
5	Apa perubahan sikap atau perilaku religius yang kamu rasakan setelah mendapatkan pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	

Lampung Utara, 2026
 Siswa MTs Hidayatul Mubtadiin

.....

C. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pembelajaran Guru Akidah Akhlak untuk mengetahui peranan Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Guru Akidah Akhlak menekankan nilai-nilai religius selama proses pembelajaran.			
2	Guru Akidah Akhlak mengintegrasikan pendidikan karakter religius dalam proses pembelajaran.			
3	Guru Akidah Akhlak membimbing siswa yang memiliki perilaku kurang baik atau kurang disiplin.			
4	Guru Akidah Akhlak menjalin komunikasi dengan orang tua dalam pembinaan karakter religius siswa.			
5	Guru Akidah Akhlak memotivasi siswa agar karakter religius siswa dapat terbentuk.			

2. Mengamati perilaku siswa di sekolah untuk mengetahui karakter religius siswa.

No	Indikator Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1	Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT			
2	Disiplin dan tanggung jawab			
3	Sopan santun dan menghormati orang lain			
4	Peduli dan tolong-menolong terhadap sesama			

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara
3. Struktur Organisasi MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara
4. Data Guru MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara
5. Data Siswa MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara
6. Data Sarana dan Prasarana MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara

Mengetahui
Pembimbing ,

Metro, 19 Mei 2026
Peneliti,



UMAR, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005



OKTA FITRIANA
NPM. 1901011129

Lampiran 4 Izin Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kl. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47298 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: lain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0746/In.28/J/TL.21/01/2026
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS HIDAYATUL
MUBTADIIN BLAMBANGAN
PAGAR LAMPUNG UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MTS HIDAYATUL MUBTADIIN BLAMBANGAN PAGAR LAMPUNG UTARA, berkenan memberikan izin kepada Mahasiswa kami, atas nama :

Nama : OKTA FITRIANA
Npm : 1901011129
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI
MTS HIDAYATUL MUBTADIIN BLAMBANGAN PAGAR
LAMPUNG UTARA

untuk melakukan prasurey di MTS HIDAYATUL MUBTADIIN BLAMBANGAN PAGAR LAMPUNG UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu MTS HIDAYATUL MUBTADIIN BLAMBANGAN PAGAR LAMPUNG UTARA untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Januari 2026
Ketua Jurusan



Dewi Masitoh
NIP199306182020122019

Lampiran 5 Surat Balasan izin Pra-Survey



مؤسسة التربية الإسلامية نور الهدى
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "NURUL HUDA"
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR KAB.LAMPUNG UTARA
 Jl. Mustofa Ghani No. 18 Jagang Kode Pos 34581

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PRASURVEY

Nomor : 127/015/MTs.HM-JG/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala madrasah MTs Hidayatul Muhtadiin Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Lampung utara menerangkan bahwa :

Nama : Puji Astuti, S.Pd.I
 NIP : -
 Alamat : Jagang, Blambangan Pagar
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Okta Fitriana
 NMP : 1901011129
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : PERANAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN BLAMBANGAN PAGAR LAMPUNG UTARA

Telah melaksanakan Prasurvey dimadrasah kami sesuai dengan surat ijin Prasurvey nomor : B-4250/In.28/J/TL.11/02/2026, tanggal 11 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya. Dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jagang, 21 Februari 2026

Kepala Madrasah,




Puji Astuti, S.Pd.I

Lampiran 6 Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjember.ac.id; humas@uinjember.ac.id

Nomor : B-2000/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs Hidayatul
Muhtadiin Lampung Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1999/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 22 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **OKTA FITRIANA**
NPM : 1901011129
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTs Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH Hidayatul Muhtadiin Lampung Utara".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research



مؤسسة التربية الإسلامية نور الهدى
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "NURUL HUDA"
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR KAB.LAMPUNG UTARA
Jl. Mustofa Ghani No. 18 Jagang Kode Pos 34581

Nomor : 127/015/MTs.HM-JG/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala madrasah MTs Hidayatul Muhtadiin Jagang Kecamatan

Blambangan Pagar Lampung utara menerangkan bahwa :

Nama : Puji Astuti, S.Pd.I
 NIP : -
 Alamat : Jagang, Blambangan Pagar
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Okta Fitriana
 NMP : 1901011129
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK
 KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
 HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG UTARA

Telah melaksanakan Prasurvey dimadrasah kami sesuai dengan surat izin research nomor :
 B-4250/In.28/J/TL.11/02/2026, tanggal 23 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya. Dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jagang, 23 Mei 2026

Kepala Madrasah,



Puji Astuti, S.Pd.I

Lampiran 8 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1999/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **OKTA FITRIANA**
 NPM : 1901011129
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH Hidayatul Mubtadiin Lampung Utara".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 22 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak

Member Check Data Hasil Wawancara

Nama Informan : *Erina Rizki Saputn, S.Pd.*
 Jabatan Informan : Guru Akidah Akhlak

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan dan Ide Pokok	Umpan Balik dari Informan (Konfirmasi / Koreksi)	Tgl. Member Check	Status Kesesuaian (Sesuai/Revisi)
1	Bagaimana peran Ibu sebagai guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa?	Jawaban: Guru Akidah Akhlak itu ibaratnya sebagai tiang penentu untuk membentuk karakter anak-anak di sekolah. Tugasnya bukan hanya memberikan teori dari buku, tapi benar-benar ngebentuk kebiasaan ibadah dan sopan santun mereka. Di tengah gempuran zaman yang digital, krisis moral, dan tren media sosial yang sering kali bikin anak-anak zaman sekarang bingung menentukan mana yang benar dan salah, guru akidah akhlak hadir agar anak-anak juga mempunyai fondasi agama yang kuat di zaman yang makin bebas ini. Ide Pokok: Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pembentuk karakter, kebiasaan ibadah, dan sopan santun siswa serta menjadi penguat fondasi agama di tengah tantangan era digital.	Informan menyatakan bahwa ide pokok yang dirumuskan peneliti telah sesuai dengan maksud yang disampaikan saat wawancara. Informan menegaskan bahwa pembentukan karakter religius juga bertujuan membentengi siswa dari pengaruh negatif media sosial dan perkembangan teknologi digital.	02 Juni 2026	Sesuai
2	Upaya atau metode apa saja yang Ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa selama proses pembelajaran maupun di luar kelas?	Jawaban: Membiasakan berdoa ketika memulai pembelajaran, mendampingi kegiatan salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum belajar, menyisipkan nilai spiritual dalam pembelajaran, serta menegur siswa secara personal ketika	Informan menyatakan bahwa ide pokok telah sesuai dengan jawaban yang diberikan saat wawancara dan telah mewakili upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa.	02 Juni 2026	Sesuai

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan dan Ide Pokok	Umpan Balik dari Informan (Konfirmasi / Koreksi)	Tgl. Member Check	Status Kesesuaian (Sesuai/Revisi)
		melakukan pelanggaran seperti menyontek, bullying, atau berbuat usil di kelas. Ide Pokok: Penanaman nilai religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah, integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran, dan pembinaan personal terhadap siswa.			
3	Bagaimana respon dan perilaku siswa setelah diberikan pembinaan karakter religius melalui mata pelajaran Akidah Akhlak?	Jawaban: Terjadi peningkatan kesadaran spiritual siswa, siswa lebih terbuka terhadap nasihat, lebih menghargai nilai-nilai kebaikan, muncul rasa bersalah ketika melanggar aturan, lebih disiplin menjalankan salat berjamaah, serta terbiasa membaca doa dan Al-Qur'an secara mandiri. Ide Pokok: Pembinaan karakter religius memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran spiritual, kedisiplinan ibadah, dan kebiasaan religius siswa.	Informan menyatakan bahwa ide pokok yang dirumuskan telah sesuai dengan kondisi yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan pembinaan karakter religius.	02 Juni 2026	Sesuai
4	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan orang tua maupun pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa?	Jawaban: Guru menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan perilaku siswa serta mengajak orang tua membiasakan anak menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga sopan santun. Pembentukan karakter dilakukan melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga.	Informan menyatakan bahwa ide pokok telah sesuai dengan maksud yang disampaikan dalam wawancara dan mencerminkan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga.	02 Juni 2026	Sesuai

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan dan Ide Pokok	Umpan Balik dari Informan (Konfirmasi / Koreksi)	Tgl. Member Check	Status Kesesuaian (Sesuai/Revisi)
		Ide Pokok: Pembentukan karakter religius dilakukan melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi perilaku siswa.			
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah?	Jawaban: Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh media sosial, hiburan digital, dan kurangnya pengawasan terhadap pergaulan siswa. Ide Pokok: Keberhasilan pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, sedangkan hambatan berasal dari rendahnya kesadaran siswa serta pengaruh teknologi dan media sosial.	Informan menyatakan bahwa ide pokok telah sesuai dengan jawaban yang diberikan saat wawancara dan menggambarkan kondisi yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter religius siswa.	02 Juni 2026	Sesuai

Pernyataan Informan:

Dengan ini saya menyatakan bahwa ringkasan hasil wawancara dan catatan revisi pada tabel di atas telah saya periksa kembali. Saya menyatakan bahwa data tersebut adalah benar, akurat, dan sesuai dengan apa yang saya maksudkan dalam wawancara, serta menyetujui data ini digunakan untuk kepentingan analisis penelitian.

Lampung Utara, Juni 2026
Informan,


(Erina Rizki Saputro, S.A)

Lampiran 10 Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : Nira Sukmawati S.Kom,

Status Informan : Waka Kesiswaan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan	Ide Pokok
1	Bagaimana pandangan Bapak mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa?	Guru Akidah Akhlak bukan sekadar pengajar yang mentransfer ilmu di kelas, melainkan berperan dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai mentor, teladan, sekaligus benteng moral bagi siswa di luar jam pelajaran. Guru juga menjadi figur pembimbing yang membentuk kultur sekolah yang positif, mulia, dan religius melalui pembiasaan ibadah, penanaman sopan santun, serta pengelolaan emosi siswa.	Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, mentor, teladan, dan pembimbing yang membentuk karakter religius serta budaya sekolah yang positif.
2	Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendukung guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius kepada siswa?	Sekolah melaksanakan berbagai program dan kegiatan religius seperti salat berjamaah dan dhuha bersama, tadarus pagi, peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, serta kegiatan kotak amal atau infaq Jumat.	Sekolah mendukung pembentukan karakter religius melalui berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.
3	Bagaimana bentuk kerja sama antara waka kesiswaan dengan guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku religius siswa di lingkungan sekolah?	Guru Akidah Akhlak memberikan masukan mengenai pembiasaan yang perlu diterapkan kepada siswa, sedangkan waka kesiswaan mengimplementasikannya menjadi kebijakan sekolah, seperti pengaturan jadwal petugas salat berjamaah dan pelaksanaan tadarus pagi.	Kerja sama antara guru Akidah Akhlak dan waka kesiswaan dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan program pembiasaan religius yang didukung oleh kebijakan sekolah.
4	Menurut Bapak, bagaimana perubahan atau perkembangan karakter religius siswa setelah adanya pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	Perubahan karakter religius siswa terlihat secara bertahap. Perubahan yang paling menonjol terlihat pada kedisiplinan ibadah dan suasana religius di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih mudah diarahkan untuk melaksanakan ibadah bersama.	Pembinaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak memberikan perubahan positif terhadap kedisiplinan ibadah dan perilaku religius siswa di sekolah.
5	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa?	Perubahan yang terlihat yaitu siswa mulai terbiasa berdoa, lebih menghormati guru, lebih disiplin, menjaga tutur kata, serta mulai menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.	Pembentukan karakter religius siswa didukung oleh pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga menghasilkan perubahan positif berupa sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.

Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Nabila Ananda
 Status Informan : Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan	Ide Pokok
1	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan sikap religius kepada siswa di sekolah?	Guru mengajarkan melalui ceramah, diskusi, dan memberikan nasihat agar siswa selalu menjalankan ibadah dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.	Guru Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian nasihat sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius serta membimbing siswa agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
2	Apakah guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku yang baik dan religius dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan contohnya.	Ya, guru selalu memulai kegiatan dengan berdoa, bersikap ramah kepada siswa, dan menghormati orang lain.	Guru menunjukkan perilaku religius dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh siswa.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membiasakan siswa berperilaku religius di sekolah?	Guru membiasakan membaca doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, serta mengingatkan pentingnya menjaga adab kepada guru dan teman.	Berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan menjaga adab diterapkan secara rutin oleh guru untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa.
4	Menurut kamu, apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu meningkatkan sikap religius siswa?	Menurut saya membantu karena siswa menjadi lebih sadar pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.	Pembelajaran Akidah Akhlak berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Apa perubahan sikap atau perilaku religius yang kamu rasakan setelah mendapatkan pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	Saya menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an, lebih menghargai orang lain, dan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak menyakiti orang lain.	Pembinaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap peningkatan ibadah, sikap toleransi, dan kehati-hatian siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

Nama Informan : Qori'atul Ulfah
Status Informan : Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan	Ide Pokok
1	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan sikap religius kepada siswa di sekolah?	Guru menjelaskan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sering memberikan motivasi agar kami menjadi pribadi yang berakhlak baik.	Guru Akidah Akhlak mengembangkan sikap religius siswa melalui penyampaian materi yang kontekstual dan pemberian motivasi agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2	Apakah guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku yang baik dan religius dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan contohnya.	Ya, guru selalu datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan serta menghormati sesama.	Guru menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan, kesopanan, dan kepedulian terhadap kebersihan sehingga siswa terdorong untuk meniru perilaku tersebut.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membiasakan siswa berperilaku religius di sekolah?	Guru mengajak siswa membaca Asmaul Husna, berdoa bersama, melaksanakan salat berjamaah, dan mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam.	Guru membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin sehingga nilai-nilai religius tertanam dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.
4	Menurut kamu, apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu meningkatkan sikap religius siswa?	Iya, karena kami lebih memahami mana perilaku yang baik dan yang tidak baik menurut ajaran Islam.	Pembelajaran Akidah Akhlak membantu siswa memahami dan membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5	Apa perubahan sikap atau perilaku religius yang kamu rasakan setelah mendapatkan pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	Saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan salat dan lebih sopan ketika berbicara dengan teman maupun guru.	Pembinaan yang diberikan guru Akidah Akhlak mendorong terbentuknya kedisiplinan dalam beribadah dan meningkatkan kesopanan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Nama Informan : *Indri Satri*
 Status Informan : Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan	Ide Pokok
1	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan sikap religius kepada siswa di sekolah?	Guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan contoh nyata dan mengingatkan kami untuk selalu jujur serta bertanggung jawab.	Guru Akidah Akhlak menanamkan karakter religius melalui pembelajaran yang disertai keteladanan dan pembiasaan nilai kejujuran serta tanggung jawab kepada siswa.
2	Apakah guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku yang baik dan religius dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan contohnya.	Iya, guru selalu sabar dalam menghadapi siswa, berbicara dengan lembut, dan memperlakukan semua siswa dengan adil.	Sikap sabar, santun, dan adil yang ditunjukkan guru menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membiasakan siswa berperilaku religius di sekolah?	Guru membiasakan kami membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti salat berjamaah di musala sekolah.	Guru menerapkan berbagai kegiatan keagamaan secara berkesinambungan sebagai sarana membentuk kebiasaan beribadah dan memperkuat karakter religius siswa.
4	Menurut kamu, apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu meningkatkan sikap religius siswa?	Sangat membantu karena pelajaran tersebut mengajarkan pentingnya akhlak yang baik kepada Allah maupun sesama manusia.	Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pemahaman tentang pentingnya hubungan dengan Allah dan sesama manusia sehingga membentuk karakter religius siswa.
5	Apa perubahan sikap atau perilaku religius yang kamu rasakan setelah mendapatkan pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	Saya menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan sesuatu, dan berusaha jujur dalam setiap tindakan.	Pembinaan yang dilakukan guru berdampak pada terbentuknya kebiasaan-kebiasaan religius dan meningkatkan kesadaran siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : *Wahab Wahabiyah*

Status Informan : Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan	Ide Pokok
1	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak mengajarkan sikap religius kepada siswa di sekolah?	Guru Akidah Akhlak mengajarkan sikap religius melalui penyampaian materi di kelas, memberikan nasihat, serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga sering mengingatkan kami agar selalu melaksanakan salat, berkata jujur, dan menghormati orang tua serta guru.	Guru Akidah Akhlak menanamkan sikap religius melalui pembelajaran, pemberian nasihat, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami pentingnya menjalankan ajaran agama dan berakhlak baik.
2	Apakah guru Akidah Akhlak memberikan contoh perilaku yang baik dan religius dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan contohnya.	Ya, guru selalu mengucapkan salam saat masuk kelas, berpakaian sopan, berbicara dengan ramah, serta ikut melaksanakan salat berjamaah bersama siswa.	Guru memberikan keteladanan secara langsung melalui sikap santun, kebiasaan mengucapkan salam, serta keterlibatan dalam kegiatan ibadah sehingga menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku religius.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membiasakan siswa berperilaku religius di sekolah?	Guru membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti salat zuhur berjamaah. Guru juga mengingatkan kami untuk menjaga sopan santun kepada teman dan guru.	Guru membentuk kebiasaan religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan pembiasaan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
4	Menurut kamu, apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu meningkatkan sikap religius siswa?	Menurut saya sangat membantu karena kami menjadi lebih memahami pentingnya ibadah dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	Pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama sehingga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku religius.
5	Apa perubahan sikap atau perilaku religius yang kamu rasakan setelah mendapatkan pembinaan dari guru Akidah Akhlak?	Saya menjadi lebih rajin salat, lebih menghormati orang tua dan guru, serta lebih menjaga perkataan dan perbuatan agar tidak menyakiti orang lain.	Pembinaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak memberikan perubahan positif terhadap kebiasaan ibadah dan sikap siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Lampiran 12 Surat keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan KJ. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-391/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : OKTA FITRIANA
NPM : 1901011129
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 1901011129.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,



An Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 13 Kartu Konultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Okta Fitriana
 NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
 Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	1/4/26	<i>Bimbingan proposal</i> <i>Catatan umum pengajuan proposal:</i> - Sistematis, penulisan harus mengacu pada buku pedoman. - Gunakan sumber penulisan lebih dg outline yg jelas. - Perhatikan cara penulisan Masi, dan daftar referensi - hindari salah penulisan kata, lebih teliti!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/4 26	1. Daftar isi 2. Latar belakang jangan terlalu panjang 3. Referensi harus valid usahakan dikutip maksimal 10 tahun terakhir 4. Penulisan Footnote dari Al-Quran atau Hadist (Pedoman skripsi) 5. Penulisan footnote sumber wawancara harus lengkap	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 1993061820201220199

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/4/22	1. Pertanyaan Penelitian dibuat 1 2. Semua kata baris Pertama dalam setiap Paragraf harus Mengorok sekitar 7 karakter. 3. Semua tulisan bahasa Asing harus dicetak Miring ⇒ Konsistensi dalam penulisan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19730605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/4/26	1. Jelaskan mana teknik Penjamin keabsahan data yang akan digunakan 2. Uraikan teknik wawancara yang akan digunakan 3. Teknik Analisis Data harus menyertakan sumber rujukannya. ⇒ operasionalisasi setiap teknik yg digunakan dalam penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 1993061820201220194

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/26 /4	<u>Apa Proposal Skripsi:</u> bisa mengajukan seminar proposal. Adi: - bimbingan bimbingan bimbingan - bimbingan bimbingan = p. relevan - bimbingan bimbingan keseluruhan terkait keseluruhan peminatan.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	01/06 2016	- Pertukarkan struktur BAB II, Jelaskan subbab C sebagai sintesis konseptual - Operasionalkan Indikator Karakter Religius Menjadi Acuan observasi dan wawancara - Tambahkan sintesis pada Akhir subab - Tegaskan Pendekatan Kualitatif deskriptif dan Alasan pemilihannya secara konsisten - Jelaskan Jumlah, kriteria dan Teknik Pemilihan Informan secara rinci - Tinjau kembali Istilah observasi gunakan nonpartisipatif bila hanya mengamati - Tambahkan instrumen Penelitian/ Pedoman wawancara, observasi, dokumen - Urutkan triangulasi, sumber, teknik atau waktu secara operasional - Rapiakan teknik analisis menjadi 3 tahap Miles-Huberman, selanjutnya Tanpa Pengulangan	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19700605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/06 2016	- Lakukan Penyuntingan bahasa Myluruh sesuai EYD/PUEBI dan Konsisten kan Istilah Akademik - Rapiakan sitasi dan daftar, sumber Referen - Periksa ulang Heading, daftar isi, spasi - Seragamkan Penulisan Judul dan lokasi Penelitian pada seluruh naskah - Cek ulang latar belakang Agar Aturannya Jelas - Perkuat bata pra surveyi - samakan Fokus judul dengan Pertanyaan Penelitian, - Selaraskan Rumusan Tgihan dg Pertanyaan Penelitian Agar Ruang lingkungnya konsisten	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

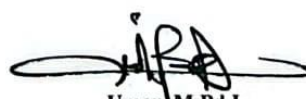
Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	08/26 06	- Kesimpulan sudah sesuai, tetapi perlu dibuat lebih padat dan langsung menjawab Pertanyaan Penelitian - Hindari Memasukan uraian terlalu panjang - Kesimpulan sebaiknya Peran guru Akidah Akhirak lebih ditegaskan - Pastikan Isi simpulan tidak mengulang seluruh Pembahasan, hanya inti hasilnya - Saran Perlu dibuat lebih operasional sesuai Pihak yang dituju - Tambahkan saran untuk orang tua karena Pembentukan karakter religius juga melibatkan keluarga - Saran untuk siswa dapat dipadatkan agar tidak terlalu umum	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/06 2016	- Rapiakan sistematika Penomoran subbab agar konsisten dari awal sampai akhir - Perkuat Pemisahan antara data hasil wawancara, observasi, Dokumentasi - Hindari Pengulangan uraian yang sama - Pembahasan Perlu lebih lebih dikaitkan dg Teori Bab II - Setiap temuan diberi analisis singkat - Perjelas antara Peranguru, Pembiasaan religius dan Perubahan karakter siswa - Keterangan gambar dokumentasi Perlu dibuat lebih rapi dan seragam - Perbaiki beberapa redaksi kalimat agar lebih efektif dan akademik - Pastikan semua kumpun wawancara diberi identitas, sumber dan waktu secara konsisten. - Tambahkan Penegasan singkat pada akhir Pembahasan sebagai rangkuman temuan utama.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Ulfar M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/6	Bimbingan outline Skripsi - Bab I, II dan III isi dari komposisi pada bab pendahuluan Skripsi. - Bab II; harus mencakup semua komponen dalam judul dan ketentuannya. - Bab IV; Komponen materi yang akan dibahas harus sudah selesai dan sudah diteliti dan dibahas.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



NIP. 1993061820201220194

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/6 ²⁰	Ace outline Skripsi Selanjutnya Susun Bab I-III Agar mengasah pada outline yg telah diace.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47290; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/6/26	<i>Prinsip-prinsip Skripsi Bab I-III.</i> <i>Uraian:</i> - Teknik penulisan karang mengolah pada buku pedoman. - Keseluruhan tulisan: kerangka/lebar huruf, paragraf, kebaruan tulisan. - Rapihnya gaya sitasi dan daftar pustaka. - Cara secara keseluruhan sumber rujukan karang <u>valid</u>. - Struktur penulisan pada dan kebaruan penelitian pada seluruh bagian masalah. <i>Prakata:</i> - Sistem selang latar belakang agar alurannya jelas: fakta sosial, literatur, gap, penelitian terdahulu, kebaruan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 1950605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		<i>Pada III :</i> - Teknik pendeteksian kualitatif deskriptif dan alasan mengapa benar konsistensi. - Teknik logi teknik pengumpulan data - Teknik analisis data - Teknik analisis data <i>karena teknik tsb diopromosikan supaya masalah paham di lapangan.</i>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

[Signature]
Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/6 ²⁰¹⁹	Ace Bab I - V Dapat mengajukan rjez skripsi Ng: - Cek keabsahan bagian halaman paper dan lampiran. - Cek validasi sumber data angket.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M. Pd. I.
NIP. 19550605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/6/25	Assalamu 'Alaihi Bimbingan tentang APA dan materi Keagamaan lainnya.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19550605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Okta Fitriana
NPM : 1901011129

Program Studi : PAI
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/6/20	<u>Ace APD</u> Apd dapat dikembangkan s.d. penerapan atau dilapangan, jumlah pada semester studi.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 190306182020122019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

Lampiran 14 Hasil Cek Turnitin

Okta Fitriana - SKRIPSI (Bab 1-
5)-2.docx
by _Swastamita

Submission date: 17-Jun-2026 09:24AM (UTC-0400)
Submission ID: 2849193003
File name: Okta_Fitriana_-_SKRIPSI_Bab_1-5_-2.docx (2.58M)
Word count: 18026
Character count: 123197

 22/06/2026

Okta Fitriana - SKRIPSI (Bab 1-5)-2.docx

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repo.uinsatu.ac.id
Internet Source

2%

2

dspace.uii.ac.id
Internet Source

1%

3

Novia Audina, Nyimas Atika, Wira Alvio.
"Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang
Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter
Religius Siswa di SD IT Fathona Pakjo",
Indonesian Journal of Multidisciplinary on
Social and Technology, 2026
Publication

1%

4

etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

1%

5

repository.unissula.ac.id
Internet Source

1%

6

repository.umsu.ac.id
Internet Source

1%

7

repository.metrouniv.ac.id
Internet Source

1%

[Signature] 22/2026 .
06

Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kegiatan Tadarus Alquran



Wawancara Waka Kesiswaan



Wawancara Guru Akidah Akhlak



Wawancara Siswa



Perayaan Isra' Mi'raj



Sholat Dhuha Berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HDUP



Penulis bernama lengkap Okta Fitriana, biasa dipanggil Okta. Penulis lahir di Desa jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 21 Oktober 2001. Putri kelima dari lima saudara , pasangan dari Bapak Sahid dan Ibu Tusiyaniti. Pendidikan pertama penulis di SD Negeri 02 Jagang Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2007-2013, lalu melanjutkan pendidikan di MTS Darul A'mal Metro pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul A'mal Metro pada tahun 2016-2019. Penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2019/2020.